

**PENGARUH MODAL, JAM BERDAGANG, DAN LOKASI TERHADAP  
PENDAPATAN PEDAGANG DI KABUPATEN BONE  
(STUDI PASAR SENTRAL PALAKKA )**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat mencapai Gelar Sarjana  
Ilmu Ekonomi (S.E.) Jurusan Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Alauddin Makassar

**OLEH:**

**MUH ZULFI QADRI**

**NIM: 90300114105**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN  
MAKASSAR**

**2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muh Zulfi Qadri

Nim : 90300114105

Tempat, tanggal lahir : Jenepono, 23 Mei 1996

Jurusan/Prodi : Ilmu Ekonomi

Fakultas/Program : Ekonomi dan Bisnis Islam/Strata 1

Alamat : Btn Tamarunang Indah 2 Blok C1/1

Judul skripsi : **Pengaruh Modal, Jam Berdagang, Dan Lokasi  
Terhadap Pendapatan Pedagang Di Kabupaten Bone  
(Studi Pasar Sentral Palakka)**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar dan hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Gowa, 20 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Muh Zulfi Qadri

Nim : 90300114105

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “**Pengaruh Modal, Jam Berdagang, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Bone (Studi Pasar Sentral Palakka)**” yang disusun oleh **Muh. Zulfi Qadri** NIM: 90300114105, Mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari kamis, tanggal 28 Februari 2019, bertepatan dengan 23 jumadil akhir 1440 H, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ilmu Ekonomi.

Samata-Gowa, 28 Februari 2019  
23 Jumadil Akhir 1440 H

#### DEWAN PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.

Sekretaris : Dr. H. Abd. Wahab, SE, M.Si

Penguji I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.

Penguji II : Ahmad Efendi, SE., M.M

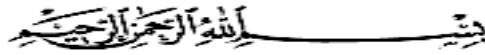
Pembimbing I : Dr. Siradjuddin, SE., M. Si.

Pembimbing II : Sitti Aisyah, S.Ag., M.Ag

Diketahui Oleh:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,  
UIN Alauddin Makassar.

**Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
NIP. 19580221 198703 1 002

## KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih patut penulis ucapkan kecuali hanya ucapan syukur yang sedalam-dalamnya disertai puja dan puji kehadiran Ilahi rabbi, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmatnya, kesehatan dan inayahnya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini melalui proses yang panjang. Salam dan shalawat kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan umat manusia menuju jalan yang benar. Penulis menyadari bahwa banyak kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, maka penulis bersikap positif dalam menerima saran maupun kritikan yang sifatnya membangun.

Melalui tulisan ini pula, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus, teristimewa kepada kedua orang tua tercinta Samsu Rijal dan Kasmawati, SH serta keluarga besar yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan limpahan kasih sayangnya. Do'a restu dan pengorbanannya yang tulus dan ikhlas yang telah menjadi pemacu dan pemicu yang selalu mengiringi langkah penulis dalam perjuangan meraih masa depan yang bermanfaat.

Penulis juga menyadari tanpa adanya bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Karena itu penulis patut menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Musafir Pababbari, M. Si, selaku rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kebijakan-kebijakan serta mengarahkan segala kemampuan demi membangun kampus UIN Alauddin Makassar agar menjadi Perguruan Tinggi yang terdepan dan lebih berkualitas.

2. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si. dan bapak Hasbiullah, SE., M.Si. selaku Ketua dan Sekertaris Ilmu Ekonomi.
4. Bapak Dr. Siradjuddin, SE., M.Si dan Ibu Sitti Aisyah, S.Ag., M.Ag. selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini dan yang membimbing penulis sampai taraf penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Bapak Jasman Saputra, SH, Selaku Kepala UPT Pasar Sentral Palakka serta para pedagang yang sangat memotivasi penulis, dan segala pengertian dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
7. Keluarga Besarku yang telah sepenuhnya mendukung saya dalam menuntut ilmu. Terutama Saudaraku : Mentari Dwi Cahyani, Putri Indah Sari, dan Sisil Nur Zahra.
8. Terimah kasih kepada teman-teman seperjuanganku, Rahmat Hidayat, didin, Nur Baya, ikki, ira dan semua teman-teman Kepmi Bone DPK Latenriruwa yang tidak sempat kusebut satu persatu makasih juga atas kerjasamanya selama penyelesaian skripsi.
9. Terimah kasih pula kepada teman-teman Jurusan Ilmu Eknomi angkatan 014 yang memberikan motifasi dan dorongan selama penyelesaian skripsi.

10. Semua pihak yang tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan sumbangsih kepada penulis selama kuliah hingga penulisan skripsi ini.
11. Akhirnya, harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Penulis menyadari bahwa penulis tak lupa mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pembaca, Amin.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Samata, 20 Januari 2019

Muh Zulfi Qadri

Nim : 90300114105



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PENGUJI DAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Penelitian Terdahulu .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Pasar .....	10
B. Pengertian Pedagang .....	11
C. Modal .....	12
D. Jam Kerja .....	14
E. Lokasi .....	16
F. Pendapatan .....	20
G. Hubungan Antar Variabel .....	24
H. Kerangka Pikir .....	25
I. Hipotesis .....	26



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	28
B. Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	28
C. Populasi dan Sampel .....	29
D. Metode Pengumpulan Data .....	30
E. Metode Analisis Data .....	31
F. Definisi Operasional Variabel .....	37
G. Variabel Penelitian .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Kabupaten Bone .....	41
B. Pasar Sentral Palakka .....	45
C. Hasil Penelitian .....	46
D. Uji Hipotesis .....	59
E. Pembahasan .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	73
B. Saran .....	74

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	75
-----------------------------	----

<b>LAMPIRAN</b> .....	77
-----------------------	----

<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	
----------------------------	--



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.1	Jumlah Pedagang .....	3
1.2	Pendapatan Pedagang .....	4
3.1	Kategori Jam Berdagang.....	32
3.2	Kategori Lokasi .....	33
3.3	Ukuran Alternatif Jawaban Kusiner .....	37
4.1	Deskripsi Umur Pedagang .....	46
4.2	Deskripsi Tingkat Pendidikan Terakhir Pedagang .....	47
4.3	Deskripsi Jenis Kelamin Pedagang .....	48
4.4	Deskripsi Modal Pedagang .....	49
4.5	Deskripsi Jam Dagang Pedagang.....	50
4.6	Deskripsi Lokasi Pasar .....	51
4.7	Deskripsi Pendapatan Pedagang .....	52
4.8	Uji Multikolinieritas .....	55
4.9	Uji Autokorelasi .....	56
4.10	Hasil Regresi Berganda .....	58
4.11	Hasil Uji Simultan (Uji F) .....	60
4.12	Hasil Uji Persial (Uji T).....	61
4.13	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Fikir .....	26
4.1	Gambar : Output SPSS 16, Uji Normalitas (Histogram).....	54
4.2	Uji Heteroksedastisitas (Scatterplot) .....	57



## ABSTRAK

**Nama : Muh Zulfi Qadri**

**Nim : 90300114105**

**Judul skripsi : Pengaruh Modal, Jam Berdagang, Dan Lokasi Terhadap  
Pendapatan Pedagang Di Kabupaten Bone (Studi Pasar  
Sentral palakka)**

---

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui: 1) apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. 2) apakah jam berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. 3) apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari observasi, wawancara, kusioner, dan dokumentasi. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 450 orang, dengan penarikan sampel menggunakan rumus slovin menjadi 81 responden. Dengan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis, serta menganalisis data dengan menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS 16.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone; (2) terdapat pengaruh positif jam berdagang terhadap pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone; (3) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone. Koefisien determinasi  $R^2$  sebesar 0,784 dapat diartikan bahwa sebesar 78,4% variabel pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone dipengaruhi oleh variabel Modal (X1), Jam Berdagang (X2), Dan Lokasi(X3). Sedangkan yang sebesar 21,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan penambahan modal, jam berdagang dan lokasi yang strategis agar pendapatan pedagang juga bertambah.

**Kata Kunci:** *Pendapatan Pedagang, Modal, Jam Berdagang, Dan Lokasi.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. *Latar Belakang Masalah*

Sudah menjadi kodrat manusia diciptakan sebagai makhluk yang bergelut pada bidang ekonomi, baik secara personal maupun kolektif, dalam memenuhi kebutuhan hidup, yang pada satu sisi terbatas atau pada sisi lain dihadapkan pada sumber-sumber tidak terbatas. Setiap individu yang ada dalam masyarakat memiliki sejumlah kebutuhan namun setiap individu tidak dapat memenuhi semua kebutuhan yang ada maka dari itu mereka melakukan interaksi sosial (hubungan sosial). Interaksi sosial yang dilakukan antar individu maupun antar kelompok membentuk sejumlah pranata sosial salah satunya pranata ekonomi.<sup>1</sup>

Salah satu pranata ekonomi adalah pasar. Pasar dalam pengertian sempit adalah tempat berkumpul dan bertemunya penjual dan pembeli pada suatu lokasi tertentu. Pasar pengertian luas adalah, mekanisme bertemunya kepentingan produsen dan konsumen sebagai sumber informasi bagi pelaku ekonomi serta juga merupakan sarana dalam meningkatkan kepuasan konsumen maupun produsen.<sup>2</sup> Aktivitas ekonomi pasar adalah merupakan tempat dimana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Yunesa, Vitra, Erna Julita dan Rika Despica, “Analisis Dampak Relokasi Pedagang ke Pasar Semi Modern di Kabupaten Bungo”, *Jurnal* (2016), h. 1

<sup>2</sup> Noor dan Faizail, H, *Ekonomi manajerial* ( Jakarta: PT Rajagrafindo persada, 2007), h. 104.

<sup>3</sup> Damsar, *Sosiologi Pasar*, Laboratorium Sosiologi (Padang: FISIP–UA, 2005), h. 14

Dalam perekonomian suatu Negara maupun daerah, kenyataannya terdapat berbagai sektor-sektor yang memperlihatkan tingkat pertumbuhan perekonomian yaitu sektor formal dan sektor informal. Dalam sektor informal umumnya terdapat usaha kecil dengan modal, ruang lingkup, dan pengembangan yang terbatas serta sedikit sekali menerima proteksi secara resmi dari pemerintah. Banyak sektor informal yang mampu diangkat sebagai suatu kegiatan atau pekerjaan untuk menghasilkan pendapatan pada suatu masyarakat. Usaha berdagang merupakan salah satu usaha yang menghasilkan penghasilan bagi masyarakat, dalam hal ini adalah usaha berdagang dalam suatu pasar tradisional.

Pasar tradisional merupakan tempat berinteraksi sosial antara pedagang dan pembeli. Proses jual beli, biasanya dengan harga yang diberikan untuk suatu barang bukan merupakan harga tetap, dalam arti lain masih dapat ditawar. Bangunan biasanya terdiri dari kios-kios, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar. Kebanyakan pedagang menjual bahan-bahan pokok serta keperluan rumah tangga, seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain lokasi pasar tradisional dapat berada di tempat yang terbuka atau bahkan di pinggir jalan.

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk suatu wilayah akan menambah pula tingkat kompleksitas aktivitas masyarakat tersebut. Demikian juga dengan pasar tradisional yang berperan sebagai tempat melayani penyediaan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan akan penyediaan fasilitas pasar tradisional yang

semakin kompleks pun akan semakin tinggi.<sup>4</sup> Dengan adanya pasar, maka akan tercipta siklus perputaran uang bagi peningkatan kehidupan perekonomian, begitu juga dengan masyarakat Kabupaten Bone.

Seperti yang akan peneliti kaji mengenai pendapatan pedagang di Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Tiattang Timur Kabupaten Bone. Berdagang di pasar tidak jauh dari berbagai pengaruh, misalnya relokasi atau pemindahan lokasi pasar tempat berdagang yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang.

**Tabel. 1.1**  
**Jumlah Pedagang Setelah Relokasi di Pasar Sentral Palakka**  
**Kabupaten Bone**

NO	BANGUNAN	JUMLAH BANGUNAN	JUMLAH PEDAGANG
1.	RUKO	60	15
2.	TOKO	153	57
3.	KIOS	653	300
4.	LOS	1.800	78
Jumlah		2.666	450

Sumber: Kepala UPT Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone 2019

Dari data di atas dapat diketahui bahwa jumlah pedagang setelah relokasi adalah 450 pedagang, yang terdapat 60 ruko, 153 toko, 653 kios, dan 1800 los. Dengan demikian, kepala UPT Sentral Palakka Jasman mengatakan bahwa masih banyak pedagang kembali berjualan di pasar sentra lama dan jarak letak pasar tersebut  $\pm 2$  km dari pusat Kota Watampone, sehingga menyebabkan ratusan lapak

<sup>4</sup> Suryani, Yosi, Teori Lokasi Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional, *Jurnal*, 2015. H. 1

jualan pasar sentral palakka kosong tak terpenghuni, padahal luas area lahan yang tersedia masih cukup untuk menampung seluruh pedagang.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan dengan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor yang sangat penting dalam mengelola usaha adalah modal, menurut swastha salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar yaitu modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk.<sup>5</sup> Dengan cara tersebut, pendapatan yang di dapatnya juga semakin besar.

**Tabel. 1.2**  
**Pendapatan Pedagang Setelah Relokasi di Pasar Sentral Palakka**  
**Kabupaten Bone**

No	Nama Pedagang	Modal	Pendapatan
1	H. Ilham	Rp. ± 10.000.000,00	Rp. ± 12.000.000,00
2	Ibu Halima	Rp. ± 7.000.000,00	Rp. ± 10.000.000,00
3	Ibu Rahma	Rp. ± 3.000.000,00	Rp. ± 6.000.000,00
4	Hj. Rusni	Rp. ± 3.000.000,00	Rp. ± 5.000.000,00
5	Hj.Nurhayati	Rp. ± 1.000.000,00	Rp. ± 3.000.000,00

*Sumber langsung dari responden*

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui pendapatan pedagang setelah relokasi di pasar sentral palakka. Selain faktor modal, faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang adalah Jam berdagang. Menurut swastha, jam berdagang waktu yang di butuhkan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam tempo waktu satu hari. Jam berdagang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan.

---

<sup>5</sup> Swastha, Basu, *Manjemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), h. 36



Dalam praktiknya semakin lama jam berdagang maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan.

Lokasi juga sangat memegang peranan penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, demikian juga dengan lokasi pasar sebagai pusat pem-belanjaan bagi masyarakat. Dengan demikian teori lokasi merupakan teori dasar dalam analisis spasial dimana tata ruang dan lokasi kegiatan ekonomi merupakan unsur utama. Teori lokasi ini memberikan kerangka analisis yang baik dan siste-matis mengenai pemilihan lokasi kegiatan ekonomi (dalam hal ini adalah lokasi pasar tradisional sebagai pusat pembelanjaan). Salah satu teori lokasi yang ada adalah teori lokasi yang dikembangkan oleh August Losch, yang memelopori *Teori Lokasi Market Area* dan mendasarkan analisis pemilihan lokasi optimal pada luas pasar yang dapat dikuasi dan kompetisi antar tempat. pada *Teori Lokasi Market Area*, yang mendasarkan pandangan bahwa produsen akan memilih tempat sebagai lokasi yang optimal berdasarkan kekuatan persaingan antar tempat dan luas pasar yang dapat dikuasainya.<sup>6</sup>

Pada saat peneliti mengadakan observasi dan wawancara di Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone, pedagang mulai berjualan pukul 05.00, bahkan ada yang lebih pagi bagi pedagang sembako. Banyak pedagang yang mengeluh penurunan pendapatan. Salah satu pedagang mengatakan rata-rata pendapatan di pasar sentral palakka Rp.200.000,00-Rp.300.000,00/hari, di bandingkan dengan lokasi pasar sentral lama dengan pendapatan rata-rata Rp.500.000,00/hari.. keadaan pasar sentral palakka cukup baik. Tempat-tempat berjualan para

---

<sup>6</sup> Andriyani, "Dampak perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara", *Skripsi* (Kendari:Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2016), h. 3

pedagang seperti los dan kios tertata cukup baik. Tetapi dari keadaan tersebut banyak kekurangan, seperti banyak pedagang yang menempati lokasi usaha strategis dan ada pula para pedagang yang menempati lokasi usaha kurang strategis yang letaknya jauh dari keramaian, letaknya di pojokan pasar,

Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang pendapatan pedagang di Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone. Maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Modal, Jam Berdagang, dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang di Kabupaten Bone (Studi Pasar Sentral Palakka)".

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?
2. Apakah jam berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone

2. Untuk mengetahui apakah jam berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.
3. Untuk mengetahui apakah lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone.

#### **D. *Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

1. Manfaat teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan teoritis bagi perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, dalam hal ini mengenai dampak perpindahan lokasi pasar terhadap pendapatan pedagang.
2. Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang penelitiannya relevan dengan bidang ini.
3. Memperluas wawasan penulis dan lebih mengetahui sejauh mana penulis dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
4. Manfaat praktis adalah hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pemerintah, pengelola pasar Kabupaten Bone, masyarakat, dan penulis mengenai pengaruh perpindahan lokasi pasar sentral terhadap pendapat pedagang di Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone.

### E. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ike Wahyuni Nurfiana(2018)	Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar	Hasil penelitian ini menunjukkan ketiga variabel independen yang diteliti secara signifikan berpengaruh secara persial terhadap variabel dependen pendapatan pedagang. Kemudian melalui uji f dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yang diteliti secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen pendapatan pedagang angka $R^2$ sebesar 0,663 menunjukkan bahwa 66,3% variabel pendapatan pedagang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam persamaan regresi. Sedangkan sisanya sebesar 33,7% di jelaskan oleh variabel lain diluar kedua variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2.	Nur Isni Atun(2016)	Pengaruh modal, lokasi, dan jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten sleman	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) terdapat pengaruh positif modal terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten sleman; (2) terdapat pengaruh positif lokasi terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten sleman; (3) terdapat pengaruh positif jenis dagangan terhadap pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten sleman. Koefisien determinasi $R^2$ sebesar 0,942 dapat diartikan bahwa sebesar 94,2% variabel pendapatan pedagang pasar prambanan kabupaten sleman dipengaruhi oleh variabel modal, lokasi, dan jenis dagangan. Sedangkan yang sebesar 5,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

- |    |                           |   |  |
|----|---------------------------|---|--|
| 3. | Safatur<br>Rohmah(2017)   | Faktor-Faktor Yang<br>Mempengaruhi<br>Tingkat Pendapatan<br>Pedagang Pasar<br>Juwana Baru<br>Kabupaten Pati               | Hasil uji hipotesis secara persial (uji t) menunjukan bahwa nilai modal berdagang berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasar. Dengan nilai pendapatan pedagang pasar dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Jam kerja pedagang tidak berpengaruh signifikan pada pendapatan pedagang pasardengan nilai signifikan sebesar 0,334.  |
| 4. | Sundari (2017)            | Pengaruh lokasi<br>usaha dan jam<br>berdagang terhadap<br>tingkat pendapatan<br>pedagang dalam<br>perspektif islam        | Secara persial lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, hal ini ditunjukan oleh $t_{hitung}(3,015) > t_{tabel}(2,086)$ , dengan kofisien regresi sebesar 0,323 yang menyatakan bahwa setiap penambahan suatu satuan lokasi usaha akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,323. Sedangkan jam kerja secara persial juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Dilihat dari $t_{hitung}(6,154) > t_{tabel}(2,086)$ , dengan kofisien regresi sebesar 0,571 yang menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan jam kerja akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 0,571. |
| 5  | Deasa Nurhausan<br>Albana | Analisis faktor-faktor<br>yang mempengaruhi<br>pendapatan pedagang<br>kaki lima malioboro<br>pasca revitalisasi<br>parker | Hasil penelitian ini melalui uji F menunjukan bahwa keempat variabel yaitu modal, lokasi usaha, jam kerja, dan musim liburan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar malioboro.   |

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Pengertian pasar

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran produk baik berupa barang maupun jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Penghargaan islam terhadap mekanisme pasar berdasarkan pada ketentuan Allah bahwa perniagaan harus dilakukan secara baik dengan rasa suka sama suka (antaradinkum/mutual goodwill).

Allah berfirman dalam QS. an-Nisa/4:29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya :

“ Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>7</sup>

Menurut peraturan menteri perdagangan Republik Indonesia nomor 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang pedoman penataan dan pembinaan pasar tradisional , pusat pembelanjaan dan took modern, dalam Bab 1 ayat 2, bahwa pasar adalah area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, AL-Qur'an dan terjemhanya, (Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002) h.84.

disebut sebagai pusat pembelanjaan, pasar tradisional, *mall*, Plasa, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Perumusan pasar dan pengertian dalam bidang ekonomi terdiri atas lima komponen yaitu:

1. Adanya wilayah (area place).
2. Adanya pelaku (subject) penjual dan pembeli.
3. Adanya kegiatan untuk saling berhubungan antar subjek pasar.
4. Adanya objek (barang-barang dan jasa).
5. Faktor waktu

Sedangkan menurut Brian Berry dalam bukunya *Geography of market* (dalam, Astonik) menyatakan bahwa pasar adalah tempat dimana terjadi proses tukar menukar. Proses ini terjadi bila ada komunikasi antara penjual dan pembeli dan diakhiri dengan keputusan untuk membeli barang tersebut. Pasar akan selalu mengalami perubahan, terutama secara fisik, mengikuti perubahan tingkah laku penggunanya.<sup>8</sup>

#### **B. Pengertian pedagang**

Pedagang pasar adalah seseorang yang mempunyai usaha dan tempat permanen sesuai dengan jenis usahanya dan dalam penampilan barang dagangan mempunyai variasi baik dalam penataan, kemasan, kebersihan sehingga bisa menarik para pembeli atau pelanggannya.<sup>9</sup> Pedagang adalah perantara yang kegiatannya membeli barang dan menjualnya kembali tanpa merubah bentuk atas

<sup>8</sup> Brian Berry dalam bukunya *Geography of Market* (dalam, Astonik 1967)

<sup>9</sup> Endrawanti, S, Dampak relokasi pasar ( studi kasus pada pasar sampangan kota semarang), *Jurnal ilmiah*, (Semarang: UNTAG, 2012), h. 5



inisiatif dan tanggung jawab sendiri dengan konsumen untuk membeli dan menjualnya dalam partai kecil atau per satuan.<sup>10</sup>

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pedagang adalah orang yang mencari nafkah dengan berdagang. Pedagang dapat dikategorikan menjadi :

1. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai retribusi antara produsen dan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran, disebut juga pengecer menjual produk komoditas langsung kepada konsumen.<sup>11</sup>

Menurut Hentiani dalam pasar tradisional pedagang dibedakan menjadi dua, yaitu pedagang kios dan pedagang non kios.

1. Pedagang kios adalah pedagang yang menempati bangunan kios dipasar.
2. Pedagang non kios adalah pedagang yang menempati tempat lain kios, yaitu dalam los, luar los, dasaran dan playon.<sup>12</sup>

### C. Modal

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu

---

<sup>10</sup> Santi, R. K, Sistem penentuan daerah relokasi pemukiman masyarakat di kota Banda Aceh berbasis system informasi geografis, *Jurnal fakultas teknologi industri jurusan teknik informatika universitas gunadarma*, (2006), h.12

<sup>11</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka)

<sup>12</sup> Hentiani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar". ( Denpasar: *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Udayana*, 2011), h. 22

barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar.<sup>13</sup>

Para ekonomi menggunakan istilah modal atau capital untuk mengacu pada stok berbagai peralatan dan struktur yang digunakan dalam proses produksi, artinya, modal ekonomi mencerminkan akumulasi barang yang dihasilkan dimasa lalu yang sedang digunakan pada saat ini untuk memproduksi barang dan jasa yang baru. Modal ini antara lain peralatan, mesin, angkutan, gedung dan bahan baku.<sup>14</sup>

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Peran penting modal dalam meningkatkan output dijelaskan juga dalam teori Adam Smith, yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output. Jumlah output yang dihasilkan sangat ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan, Paul Michael Todaro (2003). Dan penggunaan modal juga dijelaskan dalam teorinya Harrod- Domar, fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi<sup>15</sup>. Jadi, setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan yang akan digunakan oleh memenuhi kebutuhan hidup Tetapi bukan

---

<sup>13</sup> Tulus Tambunan, *Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*, Jakarta; PT Salemba, 2002 h.35

<sup>14</sup> Gregory N. Mankiw. *Principles of Economics* (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat, 2011 h.501

<sup>15</sup> Paul Michael Todaro, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta : Erlangga, 2003

berarti merupakan factor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar sentral palakka.

Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

Modal dapat dibagi sebagai berikut:

1. Modal Tetap

Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relative lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2. Modal Lancar

Modal lancar adalah memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha.<sup>16</sup>

#### **D. Jam Kerja**

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Merencanakan pekerjaan-pekerjaan yang akan datang merupakan langkah-langkah memperbaiki pengurusan waktu. Apabila perencanaan pekerjaan belum dibuat dengan teliti, tidak ada yang dapat dijadikan panduan untuk menentukan bahwa usaha yang dijalankan adalah selaras dengan sasaran yang ingin dicapai. Dengan adanya pengurusan kegiatan-kegiatan yang hendak dibuat, seseorang itu dapat menghemat waktu dan kerjanya. Menurut

---

<sup>16</sup> Suparmoko, *Ekonomi Lingkungan*, Yogyakarta : Penerbit BPFE, 2012, h.94

firdausa (2013 faktor yang penting lain dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah di jalani pedagang dalam menjalanka usahanya. Selain itu, faktor penting dalam mengelolah suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya waktu kerja sehari.<sup>17</sup>

Analisi jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya mengenai teori penawaran tenaga kerja yaitu khususnya mengenai kesediaan individu untuk dapat bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak sama sekali bekerja dengan konsekuensi rela mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan. Mengenai jam kerja bagi individu tinggal memilih apakah ingin bekerja dengan jangka waktu yang lama atau jangka waktu yang pendek. Keputusan tergantung dari individu sebab kegiatan dalam bekerja adalah keputusan yang mutlak dari seorang individu.<sup>18</sup>

Pada sektor informal tidak mengenal yang namanya jam kerja standar, akan tetapi mereka bekerja dengan jam kerja yang tidak terbatas. Yang terpenting bagi mereka adalah penghasilan pendapatan yang lebih tinggi tanpa menghiraukan jam kerjanya. Seperti halnya bagi para pedagang dimana jam kerja bukan suatu tuntutan bagi mereka untuk bekerja namun dalam bekerja mereka bebas memilih jam untuk memulai kerja begitupun berhenti dari pekerjaannya. Jam kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat pendapatan seseorang, semakin banyak jam kerja yang dipergunakan maka semakin tinggi pendapatan yang diterimanya.

---

<sup>17</sup> Firdausa, Roestyadi Artistyan dan Aitrie Arianti, Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran, *E-Jurnal*, Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana. Vol.2 hal 277-283

<sup>18</sup> Nicholson, W. Mikro Ekonomi Intermediate Dan Aplikasinya: Edisi Kedelapan. Jakarta:Erlangga. 2002

### E. Lokasi

Penentuan lokasi pasar harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Kesalahan dalam menentukan lokasi pasar akan berakibat fatal bagi pedagang. Kerugian yang diderita pedagang sangatlah besar. Oleh karena itu prioritas untuk menentukan lokasi sebelum ditetapkan perlu dianalisis secara baik.

Kilkenny dan Jacques mengatakan bahwa penerapan konsep lokasi perusahaan sebagai produsen atau pihak yang menghasilkan barang terhadap produsen di lokasi pasar memiliki beberapa hal yang cenderung identik. Pada prinsipnya produsen akan memilih lokasi produksi yang dekat dengan pasar, terutama dalam menghemat biaya transportasi. Tingginya biaya transportasi dalam pengangkutan hasil produksi akan menyebabkan harga barang juga semakin tinggi. Lain halnya jika pasar yang dimasuki adalah persaingan sempurna, dimana diskriminasi harga tidak berlaku dan barang yang ditawarkan adalah identik sama dengan produsen lain. Dengan demikian, semakin tinggi biaya transportasi, maka keuntungan bagi produsen dari hasil penjualan akan lebih kecil dibandingkan bila biaya transportasi bisa ditekan dengan memperkecil jarak dari lokasi produsen atau perusahaan ke lokasi pasar.<sup>19</sup>

Pasar membutuhkan lahan dan lokasi yang strategis, mengingat aktivitas yang terjadi di pasar tersebut dan pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen pelayanan kota, daerah dan wilayah yang mengakibatkan kaitan dan pengaruh dari masing-masing unsur penunjang kegiatan perekonomian kota. Dengan letak yang strategis, akan lebih terjamin proses transaksi jual-belinya dari

---

<sup>19</sup> Kilkenny, Maurenn and Jacques, F. T, *Economics Of Location : A Selective Survey*, (Department of Economics. Iowa State University, 1998), h. 137

pada pasar yang letaknya kurang strategis. Dalam hal ini harus diperhatikan faktor-faktor keramaian lalu lintas, kemungkinan tempat pemberhentian orang untuk berbelanja, keadaan penduduk di lingkungan pasar, keadaan perparkiran dan sebagainya.

Dalam hal pemilihan lokasi pembangunannya, pasar tradisional sebaiknya didirikan pada lokasi yang ramai dan luas. Pendirian pasar pada lokasi yang tidak ada aktivitas perdagangannya, sangat sulit diharapkan akan dikunjungi oleh masyarakat. Sedangkan jumlah penduduk, pendapatan perkapita, distribusi pendapatan, aglomerasi dan kebijaksanaan pemerintah juga sangat mempengaruhi penentuan lokasi suatu kegiatan.<sup>20</sup> Daerah dengan penduduk besar, merupakan pasar yang perlu diperhatikan.

Menurut Miles, faktor-faktor yang berpengaruh dalam pemilihan lokasi adalah :

1. Zoning (peruntukan lahan)
2. Fisik (physical feature)
3. Utilitas
4. Transportasi
5. Parkir
6. Dampak lingkungan (sosial dan alam)
7. Pelayanan public
8. Penerimaan/respon masyarakat (termasuk perubahan perilaku)

---

<sup>20</sup> Djojodipuro, *Teori Lokasi*, (Jakarta : Lembaga Penerbit FE-UI, 1992), h. 95

9. Permintaan dan penawaran (pertumbuhan penduduk, penyerapan tenaga kerja, distribusi pendapatan)<sup>21</sup>

Menurut Asy'ari, diperlukan kemudahan yang maksimal bagi penyesuaian warga atau penduduk disuatu kota. Dalam jangka panjang diusahakan untuk menyediakan prasarana dan sarana melalui perencanaan menuju suatu keadaan yang ideal. Prinsip umum yang dijadikan pedoman dalam upaya manusia untuk menyesuaikan diri pada lingkungan atau penyeselarasan dengan sekitarnya, adalah:

- a. Prinsip ongkos minimum, dengan mempertimbangkan faktor-faktor:
  - 1) Perbedaan antara kegunaan dan harga tanah, bahan mentah, tenaga kerja serta modal
  - 2) Perbedaan permintaan dari berbagai pasar akan hasil (produksi) dengan harga penjualan
  - 3) Ongkos transportasi bagi orang serta barang
  - 4) Perbedaan harga dan ongkos penempatan barang dengan aspek keamanan atau resiko yang harus ditanggung.
- b. Prinsip lokasi median (median location)  
 Lokasi yang paling tepat dapat ditentukan di tengah-tengah atau median dari segala arah. Jarak lokasi menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi yang paling tepat, dengan demikian dapat ditentukan letak zona atau lokasi pasar, pertokoan, supermarket, stasiun, pusat pendidikan, pusat pemerintahan, fasilitas kesehatan, dan lain sebagainya.
- c. Prinsip penentuan jalur transportasi rutin

---

<sup>21</sup> Asy'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993) , h.157



Pengaruh transportasi bagi *intersection* dari unit-unit permukiman penduduk sangat besar artinya dalam penentuan lokasi, misalnya untuk keperluan pabrik atau keperluan lainnya, sebab transportasi merupakan median yang sangat strategis dan efisien banyak keperluan.

- d. Penentuan lokasi di kota sangat bervariasi, antara lain prinsip ongkos minimum, efisien, dan lokasi median, jalur transportasi, sumber bahan baku pemasaran dan jumlah penduduk merupakan faktor yang mesti diperhitungkan.<sup>22</sup>

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh August Losch, yang mendasarkan analisis pemilihan lokasi optimal pada luas pasar yang dapat dikuasai dan kompetisi antar tempat. Menurut Sjafrizal, berdasarkan pandangan ini, sebuah perusahaan akan memilih suatu tempat sebagai lokasi yang optimal berdasarkan kekuatan persaingan antar tempat dan luas pasar yang dapat dikuasainya. Dengan demikian terlihat bahwa permintaan dan penawaran antar tempat merupakan unsur penting dalam menentukan lokasi optimal dari suatu kegiatan perusahaan.

Asumsi dasar Teori *Market Area* ini adalah: (a) Konsumen tersebar secara relative merata antar tempat, artinya teori ini cocok diberlakukan di daerah perkotaan dimana konsentrasi penduduk dan industry relative merata dibandingkan dengan daerah perdesaan atau pedalaman. (b) Produk homogeny, sehingga persaingan akan sangat ditentukan oleh harga dan ongkos angkut. (c) Ongkos angkut per kesatuan jarak (ton/km) adalah sama (*No Economies of Long*

---

<sup>22</sup> Asy'ari, *Sosiologi Kota dan Desa*, (1993), h. 157

*Haul*). (d) Konsumen bersifat rasional, yaitu melakukan pembelian pada lokasi pasar yang dekat dengan tempat tinggal.

Bahwa kondisi stabil dan diinginkan adalah kondisi keseimbangan (*equilibrium*) yang dapat memuaskan pihak yang berkepentingan, yaitu produsen dan konsumen. Kondisi keseimbangan ini dapat berbeda baik dari sudut pandang pedagang atau pengusaha atau dari sudut pandang masyarakat umum.<sup>23</sup>

## **F. Pendapatan**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Sedangkan pendapatn dalam kamus manajemen adalah yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.<sup>24</sup>

Pendapatan adalah suatu pertambahan asset yang mengakibatkan bertambahnya *owners equity*, tetapi bukan karena asset yang disebabkan karena bertambahnya modal baru dari pemiiknya dan bukan pula merupakan pertambahan asset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Penerbit Baduose Media, 2008), h. 90

<sup>24</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi III. (Jakarta: Balai Pustaka)

<sup>25</sup> Munandar, *Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar*”, (Denpasar: *Skripsi* Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Udayana), 2006, h. 16

Adapun menurut Case dan Fair, pendapatan adalah jumlah semua upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa dan bentuk penghasilan lain yang diterima oleh suatu rumah tangga pada periode waktu tertentu. Pendapatan adalah sumber dana untuk pengeluaran. Kemudian menurut Winardi menjelaskan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau materi lainnya, yang dipakai di beberapa penggunaan kekayaan atau jasa-jasa manusia. Pada dasarnya pendapatan digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan memberikan kepuasan tersendiri kepada seseorang agar dapat melanjutkan keinginan-keinginan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan menurut Theodurus M. Tuanakotta mendefinisikan pendapatan adalah sebagai hasil dari suatu perusahaan. Pendapatan merupakan darah kehidupan dari perusahaan begitu pentingnya sangat sulit untuk mendefinisikan sebuah pendapatan sebagai unsur pada diri sendiri.

pengertian pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.<sup>26</sup> Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, Bunga serta keuntungan/*profit*.<sup>27</sup>

Pendapatan seseorang dapat didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Reksoprayitno mendefinisikan: "pendapatan

---

<sup>26</sup> Paula, Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar”, ( Denpasar: *Skripsi* Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Udayana, 2005), h. 24

<sup>27</sup> Sukirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Praseda, 2002), h.

(*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu”. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.<sup>28</sup>

Menurut Sukirno, pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan atas barang-barang dan jasa.
2. Cara produksi. Cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.<sup>29</sup>

Soekartawati menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan. Maka barang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.<sup>30</sup>

Definisi lain dari pendapatan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki. Sumber pendapatan tersebut meliputi:

1. Sewa kekayaan yang digunakan oleh orang lain, menyewa rumah, tanah.

---

<sup>28</sup> Reksoprayitno, *System Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*, (Jakarta: bina grafika, 2004), h. 79

<sup>29</sup> Sukirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Praseda, 2002), h. 68

<sup>30</sup> Soekartawati, *Faktor-faktor Produksi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2002), h. 132

2. Upah atau gaji karena bekerja kepada orang lain.
3. Bunga karena menanamkan modal dibank ataupun perusahaan, misalnya mendepositkan uang dibank atau membeli saham.
4. Hasil dari usaha wiraswasta, misalnya berdagang, berternak, mendirikan perusahaan, ataupun bertani.<sup>31</sup>

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah sebagai berikut

1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.

2. Kecakapan dan keahlian

kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkat Dengan bekal efesiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pula terhadap penghasilan

3. Motivasi

Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.

4. Keuletan bekerja

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan. Bila saat menghadapi

---

<sup>31</sup> Suryanto, Seleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III. (Yogyakarta: Adicta, 2000), h. 149

kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meniti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

#### 5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang dapat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan.<sup>32</sup>

Jenis pendapatan menurut cara perolehannya :

- a. Pendapatan kotor adalah pendapatan yang diperoleh sebelum dikurangi pengeluaran dan biaya lain.
- b. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh setelah dikurangi pengeluaram dan biaya lain.<sup>33</sup>

### **G. Hubungan antar variabel**

#### 1. Hubungan modal terhadap pendapatan

Salah satu faktor produksi yang penting adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha , baik skala kecil, menengah maupun besar.

<sup>32</sup> Basu swastha, Manajemen Penjualan, (Yogyakarta: Penerbit BPFE, 2008) h. 201

<sup>33</sup> Raharja Adisasmita, Pembangunan Kawasan Dan Tata Ruang, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010) h. 267

modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan.

## 2. Hubungan jam berdagang terhadap pendapatan

Jam berdagang adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. Menurut swastha, jam berdagang waktu yang di butuhkan oleh seseorang dalam melakukan pekerjaan dalam tempo waktu satu hari. Jam berdagang sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Dalam praktiknya semakin lama jam berdagang maka semakin tinggi pula kesempatan untuk memperoleh pendapatan.

## 3. Hubungan lokasi usaha dengan pendapatan

Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seseorang konsumen untuk datang berbelanja. *Teori Lokasi Market Area* dan mendasarkan analisis pemilihan lokasi optimal pada luas pasar yang dapat dikuasi dan kompetisi antar tempat. pada *Teori Lokasi Market Area*, yang mendasarkan pandangan bahwa produsen akan memilih tempat sebagai lokasi yang optimal berdasarkan kekuatan persaingan antar tempat dan luas pasar yang dapat dikuasainya. Pedagang yang menempati lokasi strategis akan mempengaruhi pendapatan yang dapat mempengaruhi keinginan konsumen lokasi untuk datang berbelanja.

## H. Kerangka Pikir

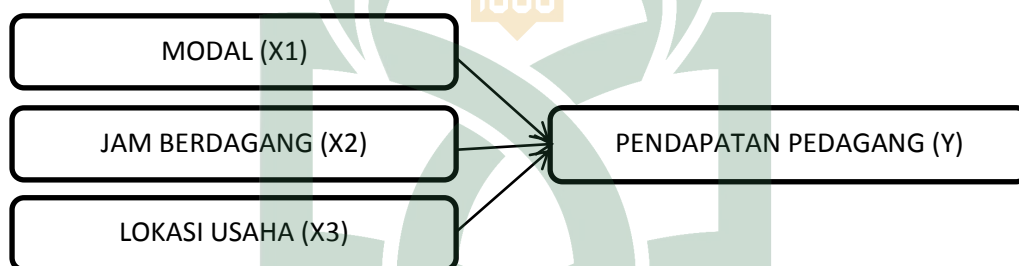
Salah satu faktor yang sangat penting dalam mengelola usaha adalah modal, menurut swastha salah satu faktor yang bisa mempengaruhi pendapatan para pedagang pasar yaitu modal. Modal usaha yang relatif besar jumlahnya akan



memungkinkan suatu unit penjualan dengan banyak jenis produk. <sup>34</sup> Dengan cara tersebut, pendapatan yang di dapatnya juga semakin besar.

Pada saat peneliti mengadakan observasi dan wawancara, Banyak pedagang mulai berjualan pukul 05.00, pedagang yang menempati los atau kios lokasinya berbeda-beda. Misalnya para pedagang yang menempati lokasi usaha strategis dan ada pula para pedagang yang menempati lokasi usaha kurang strategis yang letaknya jauh dari keramaian, letaknya di pojokan pasar

Berdasarkan masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan kerangka pemikiran sebagai berikut::



**Gambar 1**  
**Kerangka pikir**

## I. *Hipotesis*

Hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan sementara terhadap rumusan masalah penelitian karena kesimpulan tersebut baru berdasarkan teori dan penelitian terdahulu, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

---

<sup>34</sup> Swastha, Basu, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), h. 36

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dan tinjauan pustaka yang telah diuraikan didepan. Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga modal mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Berarti semakin besar modal maka semakin besar pula pendapatan pedagang
2. Diduga jam berdagang mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Berarti semakin lama jam berdagang semakin besar pula pendapatan pedagang.
3. Diduga lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Berarti semakin strategis lokasi usaha semakin besar pula pendapatan pedagang.



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### ***A. Waktu dan Lokasi Penelitian***

Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober–25 November 2018, bertempat di Pasar Sentral Palakka, Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone Sulawesi Selatan.

##### ***B. Jenis Penelitian dan Sumber Data***

Jenis metode yang digunakan penulis yaitu metode pendekatan penelitian secara Kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penyajian datanya didominasi dalam bentuk angka, atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data berbentuk angka. Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu:

###### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yaitu kepada pedagang pasar yang bersangkutan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian menggunakan daftar pertanyaan(kusioner).

###### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau sumber lain yang telah ada sebelumnya dan diolah kemudian disajikan dalam bentuk teks, karya

tulis, laporan penelitian, buku dan lain sebagainya. Data sekunder yang dibutuhkan diperoleh dari dinas pasar dan lembaga-lembaga lainnya.

### C. *Populasi dan Sampel*

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup> Populasi penelitian adalah ke-seluruhan subjek penelitian.<sup>36</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah Pedagang Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone yaitu sebanyak 450 pedagang

#### 2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini Metode penarikan sampel dalam penelitian ini adalah simple random sampling (penarikan sampel acak sederhana) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah menggunakan rumus *Slovin* sebagai berikut.<sup>37</sup>

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} \dots\dots\dots (3.1)$$

$$n = \frac{450}{1 + 450(0,10)^2} \dots\dots\dots (3.2)$$

$$n = \frac{450}{1 + 450(0,01)} \dots\dots\dots (3.3)$$

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2006), h.47

<sup>36</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h . 63

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003, h. 119.

$$n = \frac{450}{1 + 4.50} \dots\dots\dots (3.4)$$

$$n = \frac{450}{5.50} \dots\dots\dots (3.5)$$

$$n = 81$$

$$n = 81 \text{ Responden}$$

Dimana:

n: Jumlah Sampel

N: Jumlah Populasi

e: Batas Toleransi Kesalahan (*Error Tolerance*)

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Suatu penelitian, metode pengumpulan data merupakan faktor yang cukup penting mempengaruhi hasil penelitian. Hal ini karena dengan pemilihan metode yang tepat, maka akan dapat diperoleh data yang tepat, relevan, dan akurat. Peneliti ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu:

##### **1. Observasi**

Observasi meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan panca indera. Observasi dapat dilaksanakan dengan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, dan pengecap. Dengan demikian dapat dikatakan observasi adalah pengamatan secara langsung.

##### **2. Wawancara**

Wawancara adalah metode untuk mendapatkan data dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak–pihak yang terkait dengan

guna mendapatkan data atau keterangan yang dapat menunjang analisis dalam penelitian. Dimana wawancara yang dilakukan terdiri dari beberapa pertanyaan yang dari pertanyaan tersebut lahir jawaban yang dapat menunjang penelitian ini ketahap selanjutnya.

### **3. Kuesioner**

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang diri pribadi atau hal lain yang ia ketahui . Dalam penelitian ini memberikan angket atau kuesioner untuk diisi responden yaitu pedagang Pasar Sentral palakka Kecamatan Tatene Riattang Barat Kabupaten Bone. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket jenis tertutup, artinya angket diberikan langsung kepada responden untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi dari asal dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengambil atau membuat dokumen atau catatan yang dianggap perlu. Hasil penelitian dari observasi, wawancara, dan kusioner akan lebh kredibal dan dapat dipercaya jika dukungan dengan dokumentasi.

### **E. Metode Analisis Data**

Teknik pengolahan data yang digunakan yaitu program aplikasi Statistical for Social Sceinces (SPSS) . Berikut ini adalah analisis dan pengujian yang dilakukan, yaitu:

### 1. *Analisis Deskriptif Data*

Analisis deskriptif persentase digunakan untuk mendeskripsikan data pada instrument modal, jam dagang, lokasi dan pendapatan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam teknik analisis ini adalah:

- a. Membuat tabel distribusi jawaban modal, jam berdagang, lokasi dan pendapatan.
- b. Menjumlahkan skor jawaban jam berdagang dan lokasi yang diperoleh dari tiap responden.
- c. Menentukan Kategori skor jam berdagang dan lokasi sebagai berikut:

#### 1) Variabel Jam Berdagang

Untuk mengetahui gambaran mengenai angket penelitian variable jam dagang dengan jumlah 4 item pertanyaan, masing-masing memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1, sehingga memiliki skor tertinggi /maksimal  $4 \times 4 = 16$  dan skor terendah/minimal  $4 \times 1 = 4$ , rentang skor  $(16 - 4) = 12$  dengan interval kelas  $12 : 4 = 3$ . Perhitungan tersebut dapat disajikan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kategori Jam Berdagang**

No.	Skor	Kategori
1.	14 – 16	Sering
2.	11 – 13	Selalu
3.	8 – 10	Kadang-kadang
4.	4 – 7	Tidak

*Sumber: Data Primer, 2019.*

## 2) Variabel Lokasi

Untuk mengetahui gambaran mengenai angket penelitian variable lokasi dengan jumlah 5 item pertanyaan, masing-masing memiliki skor maksimal 5 dan skor minimal 1, sehingga memiliki skor tertinggi/maksimal  $5 \times 4 = 20$  dan skor terendah/minimal  $5 \times 1 = 5$ , rentang skor  $(20 - 5) = 15$  dengan interval kelas  $15 : 4 = 3,75$  dibulatkan jadi 4. Perhitungan tersebut disajikan dengan tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Kategori Lokasi**

No.	Skor	Kategori
1.	17 – 20	Sangat baik
2.	13 – 16	Baik
3.	9 – 12	Tidak baik
4.	5 – 8	Sangat tidak baik

*Sumber: Data Primer, 2019.*

## 2. Uji Asumsi Klasik

Setelah mendapatkan model regresi, maka interpretasi terhadap hasil yang diperoleh tidak bisa langsung dilakukan. Hal ini disebabkan karena model regresi harus diuji terlebih dahulu apakah sudah memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik mencakup hal sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah



dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak , sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

#### **b. Uji multikolonieritas**

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Deteksi ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,10 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.<sup>38</sup>

#### **c. Uji Autokorelasi**

..... Uji autokorelasi bertujuan apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test).

---

<sup>38</sup> Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV* (2009)

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Uji asumsi ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap. Maka disebut homokedastisitas dan jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas.

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Uji Analisis Statistik Regresi Linier Berganda**

Pengujian hipotesis terhadap pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel tergantung, baik secara parsial maupun simultan. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 sampai 3.

Rumus untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = pendapatan pedagang

$\alpha$  = Konstanta

$X_1$  = modal

$X_2$  = jam berdagang

$X_3$  = lokasi usaha

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi berganda

e = error term

Uji hipotesis ini dilakukan melalui uji koefisien determinasi dan uji regresi secara parsial (t-test):

#### 1) Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antara 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Jika nilai  $R^2$  bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika  $R^2$  bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah: (1) Jika  $R^2$  mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak kuat, dan (2) Jika  $R^2$  mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

#### 2) Uji Regresi Secara Simultan

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dimana jika  $f_{hitung} < f_{table}$ , maka  $H_0$  diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan), artinya perubahan yang terjadi pada variabel terkait tidak dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,5%.

### 3) Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel independen (modal, jam berdagang, dan lokasi) terhadap dependen (pendapatan pedagang) dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikan tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai  $t_{table}$  dengan  $t_{hitung}$ . Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{table}$  maka variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < t_{table}$  maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

## F. Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Dependen:

Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh pedagang pasar tradisional dari hasil penjualan dagangannya sebelum dikurangi beban, pajak, dll. Pendapatan yang didapat dalam dinyatakan dalam Rupiah.

### 2. Variabel independen:

- a. Modal dalam pedagang pasar tradisional ini merupakan biaya yang digunakan untuk memproduksi, membeli barang dagangan, dan

operasional sehari-hari baik yang bersumber dari permodalan sendiri maupun permodalan dari sumber lain atau pun pengadaan sarana dan prasarana lain( alat yang digunakan untuk berdagang). Modal dalam penelitian ini diukur dengan rata-rata modal yang digunakan dalam satuan Rupiah.

- b. Jam berdagang adalah waktu yang dimanfaatkan seseorang untuk memproduksi barang atau jasa tertentu. Adapun jam berdagang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah waktu pedagang pasar dalam menjajakan barang daganganya ataupun waktu digunakan pedagang untuk libur , dengan jumlah dari 4 item pertanyaan. masing-masing memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1.

**Tabel 3.3**  
**Ukuran Alternatif Jawaban Kusiner**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Setuju, Sering, Jam 04.00, >7 Jam	4
Mudah, Setuju, Selalu, Jam 05.00, 8 Jam.	3
Mudah, Tidak Setuju, Kadang-Kadang, Jam 06.00, 9 Jam .	2
Sangat Tidak Mudah, Sangat Tidak Setuju, Tidak, Jam 07.00, <10 Jam.	1

*Sumber: Data Primer, 2019.*

- c. Lokasi dalam penelitian ini adalah tempat berjualan para pedagang pasar. Adapun lokasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah letak tempat berjualan para pedagang, keamanan pasar, kondisi fasilitas pasar, dan mudah dijangkau sarana transportasi dengan jumlah dari 5

item pertanyaan. masing-masing memiliki skor maksimal 4 dan skor minimal 1.

**Tabel 3.4**  
**Ukuran Alternatif Jawaban Kusioner**

Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
Sangat Strategis, Sangat Aman , Sangat Baik, Sangat Terjangkau,Sangat Mudah,	4
Strategis,Aman, Baik,Terjangkau, Mudah,	3
Tidak Strategis, Tidak Aman, Tidak Baik, Tidak Terjangkau, Tidak Mudah,	2
Sangat Tidak Strategis, Sangat Tidak Aman, Sangat Tidak Baik, Sangat Tidak Terjangkau, Sangat Tidak Mudah,	1

*Sumber: Data Primer, 2019.*

### **G. Variabel Penelitian**

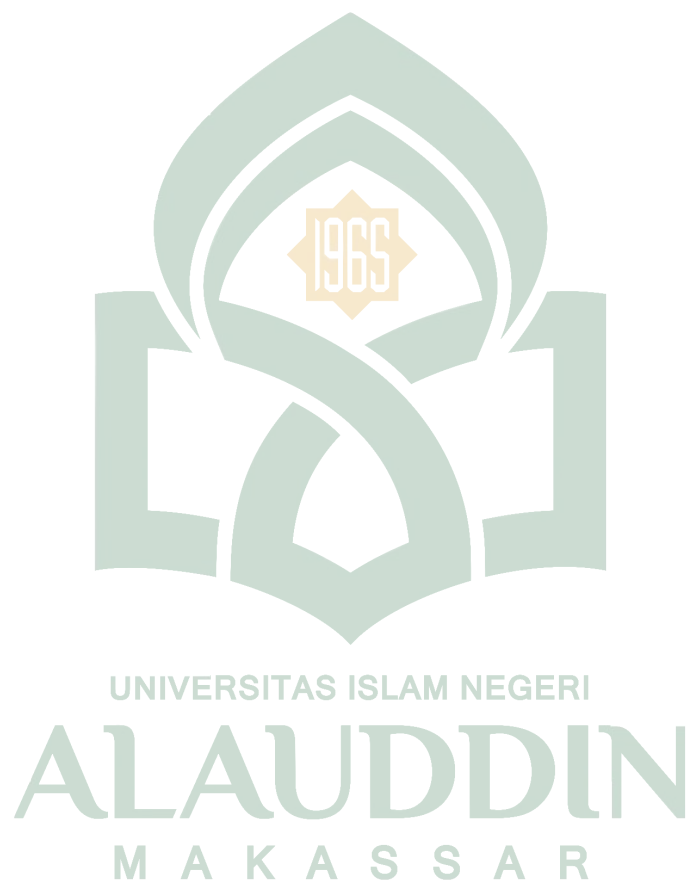
Penelitian ini menggunakan dua variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu modal, jam berdagang, dan lokasi. Variabel yang kedua adalah variabel dependen, yaitu pendapatan

#### **1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)**

Variabel terikat atau sering disebut dengan variabel output, kriteria, konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ada satu variabel terikat yang digunakan yaitu pendapatan. Pendapatan yang diteliti adalah pendapatan dari para pedagang Pasar Sentral Palakka.

## 2. Variabel bebas (*variebel independen*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu modal (X1), jam berdagang (X2), dan lokasi (X3).



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. *Gambaran Umum Kabupaten Bone***

##### **1. Keadaan Geografi**

Kabupaten Bone merupakan salah satu kabupaten pesisir timur propinsi Sulawesi Selatan yang berjarak sekitar 174 km dari Kota Makassar. Mempunyai garis pantai sepanjang 138 km dari arah selatan kearah utara. Secara astronomis terletak dalam dalam posisi 4013'-5006' lintang selatan dan antara 119042'-120040' bujur timur dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Wajo dan Soppeng
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Sinjai dan Gowa
- Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone
- Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Maros, Pangkep, dan Barru

##### **2. Pemerintahan**

Kabupaten Bone terdiri dari 27 (dua puluh tujuh) kecamatan yang diperinci menjadi 328 (tiga ratus dua puluh delapan) desa dan 44 (empat puluh empat) kelurahan dengan jumlah dusun sebanyak 1.098 (seribu sembilan puluh delapan) dan lingkungan sebanyak 171 (satu tujuh satu).

##### **3. Penduduk dan ketenagakerjaan**

Penduduk Kabupaten Bone berdasarkan proyeksi penduduk tahun 2017 sebanyak 751.026 jiwa yang terdiri atas 358.889 jiwa penduduk laki-laki dan 392.137 jiwa penduduk perempuan. Dibandingkan dengan proyeksi jumlah



penduduk tahun 2016, penduduk Bone mengalami pertumbuhan sebesar 0,54 persen dengan masing-masing persentase pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,62 persen dan penduduk perempuan sebesar 0,48 persen. Sementara itu besarnya angka rasio jenis kelamin tahun 2017 penduduk laki-laki terhadap penduduk perempuan sebesar 91,52.

Kepadatan penduduk di Kabupaten Bone tahun 2017 mencapai 167 jiwa/km<sup>2</sup>. kepadatan penduduk di 27 kecamatan cukup beragam dengan kepadatan penduduk tertinggi terletak di Kecamatan Tanete Riattang dengan kepadatan sebesar 2.214 jiwa/km<sup>2</sup> dan terendah di Kecamatan Bontocani sebesar 34 jiwa/km<sup>2</sup>.

Jumlah pencarian kerja terdaftar di Kabupaten Bone pada Dinas Ketenagakerjaan Kabupaten Bone pada tahun 2017 sebesar 3.803 pekerja dengan kenaikan 88,73 persen dibandingkan tahun 2016. Perbandingan pencari kerja perempuan lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Pada tahun 2017 tercatat 2.127 laki-laki dan 1.676 perempuan pencari kerja terdaftar pada Dinas Ketenagakerjaan. Proporsi terbesar pencari kerja yang mendaftar pada Dinas Ketenagakerjaan berpendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas yaitu sebesar 53,30 persen (2.027 pekerja) tahun 2017.

Sementara itu, menurut sektor lapangan usaha, sektor Perdagangan merupakan sektor yang memiliki jumlah usaha terbanyak di tahun 2017 yaitu sebesar 1.087 usaha dengan jumlah tenaga kerja terserap pada lapangan usaha ini sebesar 4.900 pekerja.

#### **4. Perekonomian**

##### **a. Pertanian tanaman pangan**

Kondisi tanaman pangan di Kabupaten Bone didukung dengan lahan sawah yang ada di beberapa kecamatan. Menurut data Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Bone, pada tahun 2017 dihasilkan 1.207.187 ton padi dan 424.445 ton jagung. Tanaman Hortikultura sayuran yang paling banyak dihasilkan di Kabupaten Bone adalah Bawang Merah dimana dari 242 hektar luas panen mampu menghasilkan 20.029 kuintal pada tahun 2017. Sedangkan pada jenis buah-buahan, yang paling banyak dihasilkan di Kabupaten Bone Tahun 2017 adalah mangga dimana dari 463.806 pohon yang dipanen mampu menghasilkan 182.006 kuintal.

##### **b. Perkebunan**

Usaha pokok yang ditempuh dalam pembangunan tanaman perkebunan adalah intensifikasi, rehabilitasi, dan ekstensifikasi. Tanaman Perkebunan yang banyak dihasilkan di Kabupaten Bone adalah Komoditas Tebu Rakyat. Pada tahun 2017, Kabupaten Bone menghasilkan sebanyak 40.133.700 kg Kakao

##### **c. Peternakan**

Populasi ternak di Kabupaten Bone mayoritas sapi potong dengan jumlah ternak terbanyak berada di kecamatan Amali. Sedangkan populasi unggas, jumlah ayam kampung masih mendominasi dengan jumlah unggas sebanyak 4.474.127 ekor di tahun 2017.

#### **d. Perikanan**

Pada tahun 2017, sektor perikanan tangkap mengalami kenaikan jumlah produksinya. Terjadi peningkatan 8.144,1 ton jika dibandingkan dengan tahun 2016. Produksi perikanan tangkap yang sebelumnya menghasilkan 36.478,6 ton pada tahun 2016 menjadi 44.622,7 ton pada tahun 2017. Sedangkan dari sektor perikanan budidaya, 54,7% rumah tangga perikanan menggunakan budidaya tambak yang mampu menghasilkan 137.655,23 ton ikan selama tahun 2017.

#### **e. Perdagangan**

Perdagangan adalah kegiatan sebagai penduduk dan merupakan salah satu sektor yang penting dalam ekonomi. Kegiatan perdagangan dalam hal ini tidak hanya menangani suatu komoditas tertentu dari produsen kepada konsumen tetapi termasuk pada jasa angkutan, pemerintah senantiasa memberi kemudahan dan pelayanan di dalam proses perizinan usaha sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jumlah perusahaan yang memperoleh surat izin usaha perdagangan menurut golongan usaha pada tahun 2017 yang terdiri dari , usaha perdagangan kecil tercatat 895 usaha, usaha perdagangan menengah tercatat 40 usaha, dan usaha perdagangan besar 3 usaha.

### **5. Transportasi**

Perkembangan sarana dan prasarana perhubungan, baik langsung maupun tidak langsung, akan berpengaruh pada perkembangan kehidupan sosial ekonomi suatu wilayah. Demikian juga sebaliknya, transportasi menjadi penting karena akan memperlancar arus penumpang, barang dan jasa. Sepanjang 2.481,65 km

jalan Kabupaten disediakan untuk transportasi di Kabupaten Bone pada tahun 2017 dengan 34,6% dari total panjang jalan sudah dilapisi dengan aspal.

Posisi pada akhir tahun 2017, Dinas Pendapatan Daerah, UPTD Wilayah Kabupaten Bone mencatat bahwa pada transportasi darat terdapat 6.536 mobil barang, 3.687 bus dan 156.159 sepeda motor yang beroperasi. Sedangkan dari transportasi laut, 9 dermaga/pelabuhan tersedia untuk tempat persinggahan kapal tahun 2017. Dan dari transportasi udara, Kabupaten Bone memiliki Bandara Arung Palakka.

#### **B. *Pasar Sentral Palakka***

Pasar Sentral Palakka adalah pasar sentral di Kabupaten Bone yang dahulunya berada di pusat Kota Watampone, namun mengalami perpindahan ke daerah palakka karena terjadinya kebakaran serta penertiban wilayah kota. Pasar palakka memiliki luas sebesar 12 ha. Keadaan pasar yang cukup luas membuat pasar ini sangat jelas jika sepi pembeli. Pasar seni merupakan pusat perdagangan dan memungkinkan distribusi dan alokasi sumber daya dalam masyarakat dan mengizinkan semua item yang diperdagangkan dengan harga yang telah dibatasi oleh Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Bone.

Untuk melakukan aktifitas jual beli pasar ini dilengkapi sarana pasar seperti ruko, toko, kios, lods serta tempat parkir khusus yang menjadi sumber pendapatan retribusi pasar. Bangunan seperti ruko dan toko dijadikan sebagai tempat berdagang sekaligus tempat tinggal bagi sebagian pedagang di pasar.

### C. Hasil Penelitian

#### 1. Analisis deskriptif data

##### a. Umur Pedagang

Umur adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Umur dalam penelitian ini adalah umur pedagang pasar sentral palakka pada saat dilakukan penelitian diukur dalam satuan tahun, dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini :

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Umur Pedagang**

No.	Rentang Umur	F	Persentase
1.	25 - 64 Tahun	78	96.3%
2.	≥65 Tahun	3	3.7%
	Jumlah	81	100%

Sumber : Data Primer, 2019

Dari Tabel 4.1 diketahui bahwa karakteristik umur pedagang pasar sentral palakka. pada kelompok usia lansia atau sudah tidak produktif lebih dari 65 tahun berjumlah 3 orang atau sebesar 3.7%, sedangkan umur pedagang pada kelompok usia produktif dari 25-64 tahun adalah 78 pedagang atau sebesar 96.3%. hal ini menunjukkan bahwa pedagang pasar sentral palakka kabupaten bone rata-rata masih berada dalam kelompok usia produktif untuk berdagang, artinya mereka masih memiliki potensi yang besar untuk menghasilkan pendapatan.

### b. Pendidikan Pedagang

Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Pendidikan dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan pedagang pasar sentral palakka pada saat dilakukan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Deskripsi Tingkat Pendidikan Terakhir Pedagang**

No.	Rentang Umur	F	Persentase
1.	SD – SMP	49	60.5%
2.	SMA – Diploma	27	33.3%
3	S1	5	6.2%
	Jumlah	81	100%

*Sumber : Data Primer, 2019*

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pendidikan pedagang yang lulus SD-SMP adalah 49 pedagang atau 60.5%, SMA-Diploma sejumlah 27 pedagang atau 33.3%, dan S1 sejumlah 5 orang pedagang atau 6.2%. hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pedagang sampel sangat rendah. Rendahnya pendidikan inilah yang mendorong seorang untuk bekerja pada sektor perdagangan, yang diperlukan hanya keterampilan dan pengalaman kerja.

### c. Jenis Kelamin Pedagang

Jenis kelamin adalah perbedaan bentuk, sifat, dan fungsi biologi laki-laki dan perempuan yang menentukan peran mereka dalam upaya meneruskan garis keturunan. Selain itu, kedudukan dan tugas antara laki-laki dan perempuan

ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan dan laki-laki yang dianggap pantas sesuai norma-norma dan kepercayaan, atau kebiasaan masyarakat. Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

**Tabel 4.3**

**Deskripsi Jenis Kelamin Pedagang**

No.	Rentang Umur	F	Persentase
1.	Laki-Laki	21	25.9%
2.	Perempuan	60	74.1%
	Jumlah	81	100%

*Sumber : Data Primer, 2019*

Dari tabel 4.3 diatas diketahui bahwa pedagang yang berjenis laki-laki sejumlah 21 orang atau 25.9%, lebih sedikit dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan sejumlah 60 orang atau 74.1%. Responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah perempuan yang bertanggung jawab untuk mencari nafkah dan dimana bekerja sebagai pedagang di Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone.

**d. Modal Pedagang**

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan data melalui kusioner bahwa dari 81 responden berdasarkan deskripsi modal dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut;

**Tabel 4.4**  
**Deskripsi Modal Pedagang**

No.	Jumlah Modal	F	Persentase
1.	Rp 1.000.000 – Rp. 5.000.000	11	13.6%
2.	Rp 5.000.001 – Rp. 10.000.000	24	29.6%
	Rp 10.000.001 – Rp. 15.000.000	36	44.4%
	≥Rp. 15.000.001	10	12.4%
	Jumlah	81	100%

*Sumber : Data Primer, 2019*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui dari 81 orang diperoleh keterangan tentang modal berpendapat bahwa modal berdagang pedagang Pasar Sentral Palaka Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berasal dari dana sendiri dan gunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana lain (alat-alat yang digunakan untuk berdagang) dan ada pun berpendapat berasal dari dana pinjaman.

#### **e. Jam Berdagang**

Jam berdagang adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari dan lama waktu yang sudah di jalani pedagang dalam menjalanka usahanya. Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan data melalui kusioner bahwa dari 81 responden berdasarkan deskripsi modal dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:



**Tabel 4.5**  
**Jam Dagang Pedagang**

No.	Skor	Kategori	F	Persentase
1.	14 – 16	Sering	42	51.9%
2.	11 – 13	Selalu	35	43.2%
3.	8 – 10	Kadang-Kadang	4	4.9%
4.	4 – 7	Tidak	0	0%
Jumlah			81	100%

*Sumber : Data Primer, 2019*

Dari tabel diatas dapat diketahui dari 81 orang diperoleh keterangan tentang jam berdagang pedagang Pasar Sentral Palaka Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone sebagai berikut. Sebanyak banyak 77 orang berpendapat sering dan selalu, banyak pedagang yang berjualan mulai jam 05.00 sampai jam 10 bagi penjual kebutuhan pokok, bagi pedagang baju rata-rata mulai berjualan jam 08.00 sampai jam 05.00 , bahkan ada yang lebih pagi mulai berdagang. Sebanyak 4 orang (4.9%) berpendapat bahwa pedagang kadang-kadang berdagang karena merupakan pedagang musiman atau berjualan pada hari tertentu di Pasar Sentral Palaka Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

#### **f. Lokasi Pasar**

Lokasi pasar harus dilakukan dengan pertimbangan yang matang. Kesalahan dalam menentukan lokasi pasar akan berakibat fatal bagi pedagang. Kerugian yang diderita pedagang sangatlah besar. Oleh karena itu prioritas untuk menentukan lokasi sebelum ditetapkan perlu dianalisis secara baik. Dari hasil

penelitian di lapangan didapatkan data melalui kusioner bahwa dari 81 responden berdasarkan deskripsi lokasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

**Tabel 4.6**  
**Deskripsi Lokasi Pasar**

No.	Skor	Kategori	F	Persentase
1.	17 – 20	Sangat Baik	20	24.7%
2.	13 – 16	Baik	44	54.3%
3.	9 – 12	Tidak Baik	17	21.0%
4.	5 – 8	Sangat Tidak Baik	0	0%
Jumlah			81	100%

*Sumber : Data Primer, 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 81 orang diperoleh keterangan tentang lokasi Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Raittang Timur Kabupaten Bone. Sebanyak 20 orang (24.7%) berpendapat bahwa lokasi berdagang sangat baik dipasar di Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Raittang Timur Kabupaten Bone. Sebanyak 44 orang (54.3%) berpendapat bahwa lokasi berdagang baik di pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Raittang Timur Kabupaten Bone. Berdasarkan wawancara dari pedagang mengatakan bahwa lokasi kios, toko dan ruko berada ditempat yang ramai pembeli dan dekat dengan parkir kendaraan. Sedangkan Sebanyak 17 orang (21.0%) berpendapat bahwa lokasi berdagang tidak baik karena lokasi pasar jauh dari pusat kota dan lokasi los berada dipojok pasar bahkan kondisi keamanan pasar tidak baik.

### g. Pendapatan

pendapatan adalah jumlah semua upah, gaji, laba, pembayaran bunga, sewa dan bentuk penghasilan lain yang diterima oleh pedagang. . Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup pedagang, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan pedagang untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh pedagang pada periode waktu tertentu. Dari hasil penelitian di lapangan didapatkan data melalui kusioner bahwa dari 81 responden berdasarkan deskripsi pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

**Tabel 4.7**

#### **Deskripsi Pendapatan Pedagang**

No.	Pendapatan Pedagang	F	Persentase
1.	Rp 5.000.000 – Rp. 10.000.000	14	17.3%
2.	Rp 10.000.001 – Rp. 15.000.000	21	25.9%
	Rp 15.000.001 – Rp. 20.000.000	43	53.1%
	≥Rp. 20.000.001	3	3.7%
	Jumlah	81	100%

*Sumber : Data Primer, 2019*

Dari tabel di atas dapat diketahui dari 81 orang diperoleh keterangan tentang pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone sebagai berikut. berpendapat bahwa pendapatan pedagang sangat meningkat dengan lokasi usaha sangat strategis dan waktu yang telah dipilih. Bahkan adapula yang berpendapat modal sangat penting untuk memperoleh pendapatan tambahan dalam berdagang.

## **2. Hasil Pengolahan Data**

### **a. Uji Asumsi Klasik**

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis regresi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu:

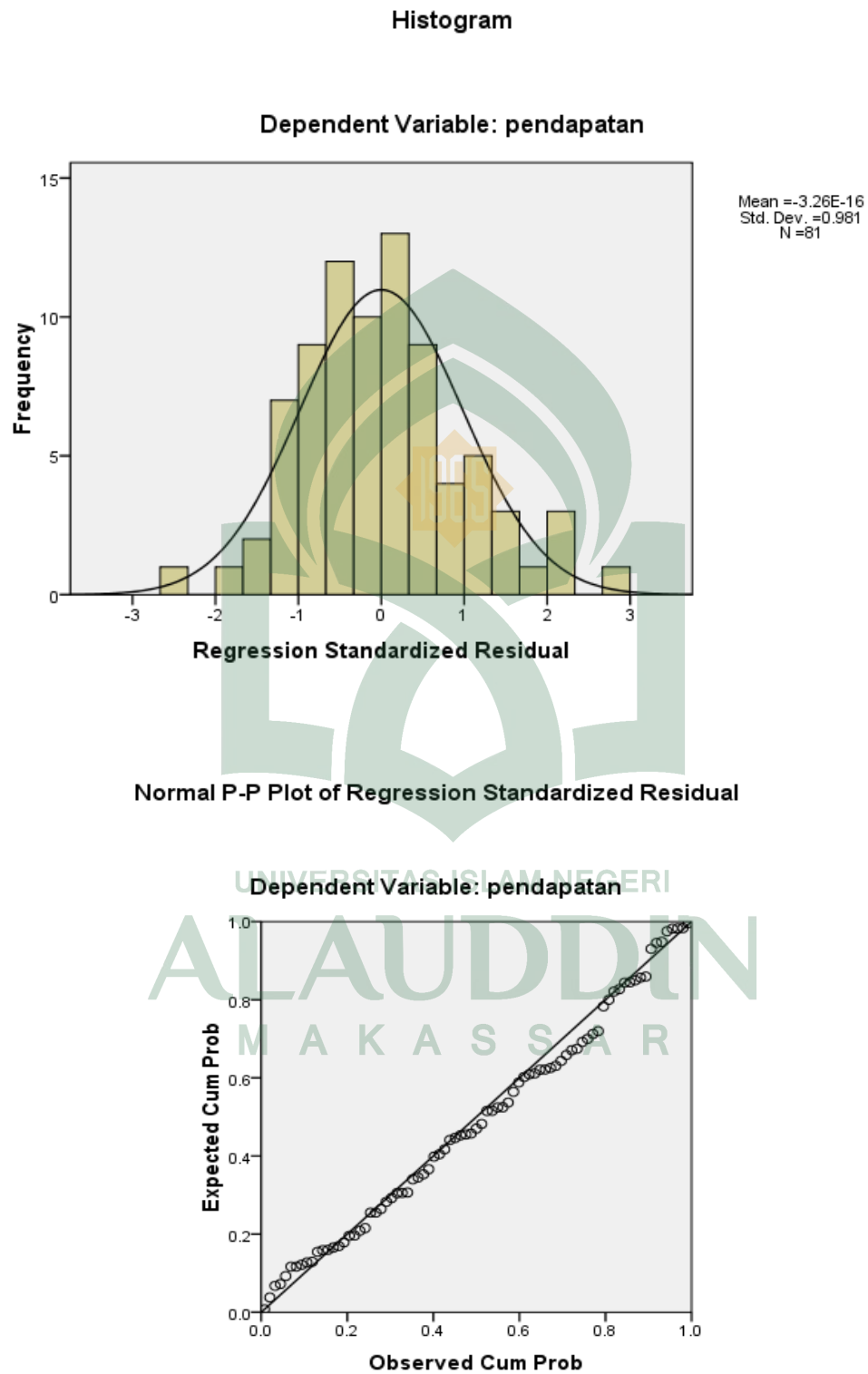
#### **1) Uji Normalitas**

Uji normalitas dengan grafik Histogram dan grafik *normal P-Plot* akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya sebagaimana terlihat dalam gambar 4.1 di bawah ini

Gambar 4.1 dibawah ini terlihat bahwa pola distribusi mendekati normal, karena data mengikuti arah garis grafik histogramnya. sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pendapatan pedagang berdasarkan variabel bebasnya.

Gambar : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2018

Gambar 4.1 Grafik Normal P-Plot



Gambar : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2019

Gambar 4.1 *Normal Probability Plot* , menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak dipakai untuk memprediksi pendapatan pedagang berdasarkan variabel bebasnya.

## 2) Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variable independent. Berdasarkan aturan *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*, maka apabila VIF melebihi angka 10 atau *tolerance* kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sebaliknya apabila nilai VIF kurang dari 10 atau *tolerance* lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Adapun hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

**Tabel 4.8**  
**Uji Multikolinieritas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	MODAL	.887	1.127
	JAM BERDAGANG	.750	1.333
	LOKASI	.819	2.221

Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.8 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel modal, Jam berdagang, dan lokasi, nilai VIF nya  $<10$  dan nilai toleransinya  $> 0,10$  sehingga model dinyatakan tidak terjadi multikolonieritas.

### 3) Uji Autokorelasi

Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan melakukan pengujian nilai durbin watson (DW test). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Adapun hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 <sup>a</sup>	.792	.784	1872306.378	1.726

Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2019

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai Durbin Waston menunjukkan nilai  $1.726 > 1.716$

dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

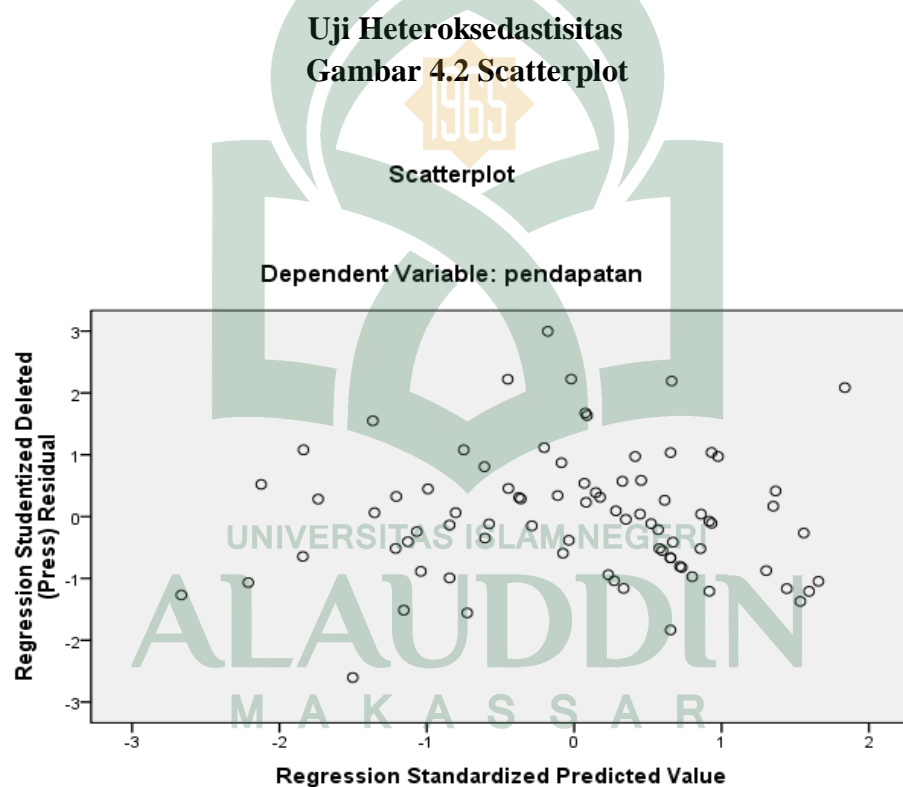
### 4) Uji Heteroksedastisitas

Grafik *scartter plot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya ZRESID, dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ( $y \text{ prediksi} - y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah

di-studentized. Deteksi ada tidaknya heteroksedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroksedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroksedastisitas.

Adapun hasil gambar uji heteroksedastisitas menggunakan SPSS versi 16, dapat dilihat pada gambar 4.2 berikut:



Gambar : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2019

Gambar 4.2 *Scatterplot* tersebut, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroksedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai



untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

#### b. Analisis Regresi Linear Berganda

Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji *coefisient* berdasarkan output SPSS versi 16 terhadap ke 4 variabel modal, jam berdagang, dan lokasi, terhadap pendapatan pedagang ditunjukkan pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Regresi Berganda**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.403	1.854		-2.375	.020
	MODAL	.733	.055	.736	3.360	.000
	JAM BERDAGANG	523266.071	1498388.470	.209	3.492	.001
	LOKASI	283397.177	949211.127	.171	2.986	.004

Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2019

Berdasarkan tabel 4.10 dapat dilihat hasil koefisien regresi ( $\beta$ ) di atas, 1 maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\ln Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

$$Y = -4.403 + 0.733X_1 + 523266.071X_2 + 283397.177X_3 + \mu$$

Hasil dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai koefisien  $\beta_0$  sebesar -4.403 jika variabel modal ( $X_1$ ), jam berdagang ( $X_2$ ), dan lokasi ( $X_3$ ), konstan atau  $X = 0$ , maka variabel pendapatan ( $Y$ ) tidak mengalami perubahan atau konstan
- 2) Nilai koefisien  $\beta_1 = 0.733$ . Artinya jika variabel jam berdagang, dan lokasi konstan. Dan variabel modal mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar 0.733. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara modal dan pendapatan pedagang karena semakin naik modal kerja maka pendapatan semakin meningkat.
- 3) Nilai koefisien  $\beta_2 = 523266.071$ . Artinya jika variabel modal dan lokasi konstan. Dan variabel jam berdagang mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar 523266.071. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Jam berdagang dan pendapatan karena semakin lama berdagang maka pendapatan semakin meningkat.
- 4) Nilai koefisien  $\beta_3 = 283397.177$ . Artinya jika variabel modal dan jam berdagang konstan. Dan variabel lokasi mengalami kenaikan sebesar 1% maka pendapatan pedagang mengalami peningkatan sebesar 283397.177. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara lokasi dan pendapatan karena dengan lokasi yang strategis maka pendapatan semakin meningkat.

#### D. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Uji hipotesis terbagi menjadi tiga yaitu:

##### 1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F merupakan uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel modal, jam berdagang, dan lokasi secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar Sentral Palakka Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Simultan (Uji F)**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.031	3	3.436	98.022	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.699	77	3.506		
	Total	1.301	80			

Sumber : Output SPSS 16 data diolah, Tahun 2019

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel 4.11 F hitung sebesar 98.022 dengan tingkat probabilitas 0,000(signifikansi). Pengaruh variabel modal ( $X_1$ ), Jam Berdagang ( $X_2$ ), dan lokasi ( $X_3$ ), terhadap pendapatan pedagang ( $Y$ ), maka diperoleh nilai signifikan  $.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## 2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (modal, jam berdagang, dan lokasi) terhadap variabel dependen (pendapatan pedagang). Dari hasil analisis dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut

**Tabel 4.12**

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.403	1.854		-2.375	.020
	MODAL	.733	.055	.736	13.360	.000
	JAM BERDAGANG	523266.071	1498388.470	.209	3.492	.001
	LOKASI	283397.177	949211.127	.171	2.986	.004

Sumber : Output SPSS 16 data diolah Tahun 2019

Tabel 4.12 pengaruh secara parsial variabel modal dan lokasi, terhadap pendapatan pedagang dapat dilihat dari tingkat signifikansi. Variabel modal, jam berdagang dan lokasi memiliki tingkat signifikan  $< 0.05$ , maka semua variabel independen berhubungan positif terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian hipotesis variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis sebagai berikut:

**a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel modal berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Variabel modal ( $X_1$ ) menunjukkan nilai signifikan  $< (0.000 < 0.05)$  dengan nilai  $\beta_1$  sebesar 0.733, Ini berarti semakin banyak modal yang digunakan maka semakin bertambah tingkat pendapatan Pedagang.

**b. Pengaruh Jam Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel Jam berdagang berhubungan positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang variabel Jam berdagang ( $X_2$ ) menunjukkan nilai signifikan  $(0.001 < 0.05)$  dengan nilai  $\beta_2$  sebesar 523266.071, Ini berarti semakin lama waktu berdagang maka semakin bertambah tingkat pendapatan pedagang.

**c. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa variabel lokasi berhubungan positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang variabel lokasi ( $X_3$ ) menunjukkan nilai signifikan  $< (0.004 < 0.05)$  dengan nilai  $\beta_3$  sebesar 283397.177, Ini berarti semakin strategis lokasi yang digunakan maka semakin bertambah tingkat pendapatan pedagang.

**3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Uji koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien

determinasi untuk 3 variabel bebas ditentukan dengan nilai adjusted R *square*, Adapun hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut

**Tabel 4.13**  
**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.890 <sub>a</sub>	.792	.784	6.378	1.726

Sumber : Output SPSS 24 data diolah, Tahun 2019

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan  $R^2$  sebesar 0.792, dengan kata lain hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi pendapatan pedagang yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu modal kerja ( $X_1$ ), jam berdagang ( $X_2$ ), dan lokasi ( $X_3$ ) sebesar 79,2% sedangkan sisanya sebesar 20.8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian, contohnya variabel pengalaman, jenis dagangan, dan lain-lain.

## **E. Pembahasan**

### **1. Pembahasan Uji F (Simultan)**

Berdasarkan hasil uji simultan maka di ketahui jumlah untuk nilai variabel modal, jam berdagang, dan lokasi terhadap pendapatan pedagang dengan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  hasil ini menunjukan bahwa secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang.

. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup pedagang, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan pedagang untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh pedagang.<sup>39</sup> Hal ini berarti ketika pedagang mempunyai modal yang banyak akan mempengaruhi pendapatan karena modal, pedagang akan menambah barang dagangan dan peralatan dagangan yang akan diminati oleh konsumen. bahkan pedagang akan menambah jam berdagang.

Lokasi juga sangat memegang peranan penting dalam percepatan pertumbuhan ekonomi suatu daerah, demikian juga dengan lokasi pasar sebagai pusat pembelanjaan bagi masyarakat. Dengan demikian teori lokasi merupakan teori dasar dalam analisis spasial dimana tata ruang dan lokasi kegiatan ekonomi merupakan unsur utama. Teori lokasi ini memberikan kerangka analisis yang baik dan sistematis mengenai pemilihan lokasi kegiatan ekonomi (dalam hal ini adalah lokasi pasar tradisional sebagai pusat pembelanjaan).

## **2. Pembahasan Uji T (Parsial)**

Adapun hasil uji parsial yaitu sebagai berikut :

### **a. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka di Kabupaten Bone**

Dari Hasil uji persial diketahui bahwa modal, ( $0,000 < 0,05$ ), berhubungan positif terhadap pendapatan pedagang. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang besar harus diikuti dengan penambahan modal, jam berdagang dan lokasi yang strategis agar pendapatan pedagang juga bertambah.

---

<sup>39</sup> Munandar, Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar”, (Denpasar: *Skripsi* Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Udayana), 2006, h. 16

Hal ini sangat sesuai dengan apa yang terjadi pada pedagang yang berada dipasar sentral palakka, karena pada dasarnya dengan penambahan modal maka akan berpengaruh pada biaya operasional yang dikeluarkan dalam kegiatan berdagang dan dengan jumlah modal yang meningkat sehingga dana yang digunakan untuk membeli input akan meningkat. Modal yang digunakan oleh pedagang di Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone yaitu modal yang bersumber dari dua pihak yaitu modal dari juragan dan modal sendiri, modal dari juragan yaitu modal yang diberikan oleh pemilik modal atau juragan dan pedagang yang menggunakan modal dari juragan maka akan melakukan pembagian hasil.

Pengaruh positif dan signifikan modal terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka di Kabupaten Bone sesuai dengan kajian teoritis dalam penelitian ini yaitu teori swasta (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya ada kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan pedagang.<sup>40</sup>

Modal yaitu semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output yang akan dihasilkan<sup>41</sup>. Peran penting modal dalam meningkatkan output dijelaskan juga dalam teori Adam Smith, yang menyatakan bahwa modal merupakan unsur produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output. Jumlah output yang dihasilkan sangat ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan, Paul Michael Todaro (2003). Dan penggunaan modal juga dijelaskan dalam teorinya

---

<sup>40</sup> Swastha, Basu, *Manajemen Penjualan*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012), h. 36

<sup>41</sup> Soekartawati. *"Faktor-faktor Produksi"*. Jakarta: Salemba Empat, 2002



Harrod- Domar, fungsi produksi yaitu sejumlah modal hanya dapat menciptakan suatu tingkat output tertentu dalam suatu kegiatan produksi. Jadi, setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan yang akan digunakan oleh memenuhi kebutuhan hidup.

Berdasarkan variabel modal (X1). Sebanyak 51 orang berpendapat bahwa modal berdagang pedagang Pasar Sentral Palaka Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone berasal dari dana sendiri dan gunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana lain (alat-alat yang digunakan untuk berdagang). Jadi, setiap kegiatan ekonomi akan dapat menyisihkan pendapatan yang akan digunakan oleh memenuhi kebutuhan hidup Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang pasar sentral palakka.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Ike Wahyuni Nurfiana (2018) modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Penelitian Nur Isni Atun (2016) modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman. Penelitian Safatur Rohmah (2017) modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati. Penelitian Deasa Nurhausan Albana (2017) modal berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir.

#### **b. Pengaruh Jam Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka di Kabupaten Bone**

Berdasarkan hasil uji t diperoleh keterangan bahwa Jam Berdagang berpengaruh signifikan ( $0.001 > 0.05$ ) menunjukkan hubungan positif terhadap

pendapatan pedagang. Semakin lama pedagang berjualan maka pendapatan pedagang akan meningkat.

Hal ini berarti sesuai dengan kajian teori dalam penelitian ini. William A. Mc Eachern (2001) mengatakan bahwa pekerja mampu mengendalikan jumlah jam kerja mereka per minggu. Pilihan antara kerja separuh waktu dan kerja penuh waktu memungkinkan para pekerja menggabungkan jumlah jam kerja yang mereka inginkan. Jadi para pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone tidak terikat dengan jam kerja. Pedagang pasar beranggapan semakin banyak jam kerja yang dilakukan pedagang dalam melakukan perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan yang akan di dapat oleh pedagang.

Jam Kerja adalah waktu untuk melakukan pekerjaan dapat dilaksanakan siang hari dan/atau malam hari. faktor yang penting lain dijalani pedagang dalam menjalankan usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah di jalani pedagang dalam menjalanka usahanya. Selain itu, faktor penting dalam mengelolah suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya waktu kerja sehari<sup>42</sup>. Konsumen tidak dapat dipastikan kedatangannya. Sehingga dengan jumlah jam berdagang yang semakin banyak maka pedagang memiliki waktu yang banyak dalam menunggu kedatangan konsumen. Konsumen juga terbantu dengan adanya pedagang yang memiliki porsi jam kerja tinggi untuk berdagang karena kebutuhan yang dicari mampu diperoleh tanpa kesulitan bahkan tidak perlu menunggu hingga keesokan harinya. Namun demikian tidak berarti penambahan jam kerja melebihi jam kerja pasar.

---

<sup>42</sup> Firdausa, Roestyadi Artistyan dan Aitrie Arianti. "Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran", *E-Jurnal*, Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2013.

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya mengenai teori penawaran tenaga kerja yaitu khususnya mengenai kesediaan individu untuk dapat bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak sama sekali bekerja dengan konsekuensi rela mengorbankan penghasilan yang seharusnya didapatkan<sup>43</sup>. Mengenai jam kerja bagi individu tinggal memilih apakah ingin bekerja dengan jangka waktu yang lama atau jangka waktu yang pendek. Keputusan tergantung dari individu sebab kegiatan dalam bekerja adalah keputusan yang mutlak dari seorang individu.

Pada sektor informal tidak mengenal yang namanya jam kerja standar, akan tetapi mereka bekerja dengan jam kerja yang tidak terbatas. Yang terpenting bagi mereka adalah penghasilan pendapatan yang lebih tinggi tanpa menghiraukan jam kerjanya. Seperti halnya bagi para pedagang dimana jam kerja bukan suatu tuntutan bagi mereka untuk bekerja namun dalam bekerja mereka bebas memilih jam untuk memulai kerja begitupun berhenti dari pekerjaannya. Jam kerja sangat erat hubungannya dengan tingkat pendapatan seseorang, semakin banyak jam kerja yang dipergunakan maka semakin tinggi pendapatan yang diterimanya.

Untuk jam buka pedagang sendiri sangat bervariasi tergantung jenis komoditas yang diperjual belikan dan lokasi mereka berjualan. Bagi pedagang yang menjual kebutuhan pokok kebanyakan berjualan dari jam 6 pagi, bahkan ada yang lebih pagi. Bagi pedagang baju dan toko-toko biasanya buka antara 8-9 pagi, jam kerja pasar sentral palakka sendiri rata-rata kurang lebih 8 jam. Mulai pukul 05.30 WITA pasar sentral palakka sudah ramai pelanggan dan pukul 11.00 WITA

---

<sup>43</sup> Nicholson, W. Mikro Ekonomi Intermediate Dan Aplikasinya: Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga. 2002

sudah mulai surut. Meskipun demikian, banyak pedagang yang berjualan sampai jam 10 malam bagi penjual kebutuhan pokok. Sehingga guna meningkatkan pendapatan mereka, pedagang bisa langsung memperpanjang waktu jam kerjanya karena tidak ada batasan waktu untuk berdagang di Pasar Sentral Palakka.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Ike Wahyuni Nurfiana (2018) jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Penelitian Sundari (2017) jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif islam. Penelitian Safatur Rohmah (2017) jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Juwana Baru Kabupaten Pati. Penelitian Deasa Nurhausan Albana (2017) jam kerja berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir.

### **c. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka di Kabupaten Bone**

Dari hasil uji  $t$  diketahui bahwa lokasi berpengaruh signifikan ( $0,004 < 0,05$ ) dan berhubungan positif terhadap pendapatan pedagang Pasar Sentral Palakka di Kabupaten Bone. Sebuah pasar yang letaknya strategis akan lebih terjamin kelancaran penjualannya dari pada yang letak tempatnya kurang strategis. Faktor-faktor keramaian lalu lintas, kemungkinan tempat pemberhentian orang untuk berbelanja, keadaan penduduk di lingkungan pasar, keadaan perparkiran dan sebagainya merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan lokasi pasar.

Pengaruh positif variabel terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan pasar losch, dari August Losch dimana lokasi penjual sangat berpengaruh terhadap jumlah konsumen yang dapat digarapnya. Sehingga lokasi

berjualan berkaitan erat dengan ketertarikan para pembeli untuk membeli dagangannya dan akan berpengaruh terhadap pendapatan dari pedagang tersebut.

Pedagang pasar adalah seseorang yang mempunyai usaha dan tempat permanen sesuai dengan jenis usahanya dan dalam penampilan barang dagangan mempunyai variasi baik dalam penataan, kemasan, kebersihan sehingga bisa menarik para pembeli atau pelanggannya.<sup>44</sup> Untuk meningkatkan pendapatan pedagang pasar sentral palakka yang jauh dari keramaian, konsumen atau pembeli yang berkunjung adalah pelanggan yang berdatangan karena penataan barang dagangan tertata rapi dan menjaga kebersihan lokasi berdagang.

Pasar membutuhkan lahan dan lokasi yang strategis, mengingat aktivitas yang terjadi di pasar tersebut dan pentingnya peran pasar sebagai salah satu komponen pelayanan kota, daerah dan wilayah yang mengakibatkan kaitan dan pengaruh dari masing-masing unsur penunjang kegiatan perekonomian kota. Dengan letak yang strategis, akan lebih terjamin proses transaksi jual-belinya dari pada pasar yang letaknya kurang strategis. Dalam hal ini harus diperhatikan faktor-faktor keramaian lalu lintas, kemungkinan tempat pemberhentian orang untuk berbelanja, keadaan penduduk di lingkungan pasar, keadaan perparkiran dan sebagainya.

pengertian pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha

---

<sup>44</sup> Endrawanti, S, Dampak relokasi pasar ( studi kasus pada pasar sampangan kota semarang), *Jurnal ilmiah*, (Semarang: UNTAG, 2012), h. 5

tersebut.<sup>45</sup> Dalam arti ekonomi, pendapatan merupakan balas jasa atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh sektor rumah tangga dan sektor perusahaan yang dapat berupa gaji/upah, sewa, Bunga serta keuntungan/*profit* .<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil penelitian variabel lokasi, Sebanyak 25 orang (30.8%) berpendapat bahwa lokasi berdagang tidak baik karena lokasi pasar jauh dari pusat kota dan lokasi los berada dipojok pasar.

Lokasi usaha yang strategis akan mudah dilihat oleh konsumen, sehingga akan banyak konsumen datang berbelanja. Meningkatnya jumlah pelanggan berakibat pada peningkatan laba bersih usaha. Jarak dengan pemukiman masyarakat yang diperkirakan akan berkunjung sebaiknya juga tidak terlalu jauh, dan untuk mencapainya tersedia cukup fasilitas transportasi atas aksesibilitas yang lancar. Hal ini menjadikan lokasi pasar yang jauh dirasakan menjadi lebih dekat yaitu adanya jalan dan alat transportasi, kemudahan parkir, kelengkapan dan kualitas barang-barang yang dijual dan kemudahan untuk mencapai lokasi.

Kilkenny dan Jacques mengatakan bahwa penerapan konsep lokasi perusahaan sebagai produsen atau pihak yang menghasilkan barang terhadap produsen di lokasi pasar memiliki beberapa hal yang cenderung identik. Pada prinsipnya produsen akan memilih lokasi produksi yang dekat dengan pasar, terutama dalam menghemat biaya transportasi. Tingginya biaya transportasi dalam pengangkutan hasil produksi akan menyebabkan harga barang juga semakin tinggi. Lain halnya jika pasar yang dimasuki adalah persaingan sempurna, dimana

---

<sup>45</sup> Paula, Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar”, ( Denpasar: *Skripsi* Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Udayana, 2005), h. 24

<sup>46</sup> Sukirno Sadono, *Teori Makro Ekonomi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Praseda, 2002), h.

diskriminasi harga tidak berlaku dan barang yang ditawarkan adalah identik sama dengan produsen lain. Dengan demikian, semakin tinggi biaya transportasi, maka keuntungan bagi produsen dari hasil penjualan akan lebih kecil dibandingkan bila biaya transportasi bisa ditekan dengan memperkecil jarak dari lokasi produsen atau perusahaan ke lokasi pasar.<sup>47</sup>

Bahwa kondisi stabil dan diinginkan adalah kondisi keseimbangan (*equilibrium*) yang dapat memuaskan pihak yang berkepentingan, yaitu produsen dan konsumen. Kondisi keseimbangan ini dapat berbeda baik dari sudut pandang pedagang atau pengusaha atau dari sudut pandang masyarakat umum.<sup>48</sup>

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Ike Wahyuni Nurfiana (2018) Lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang pasar. Penelitian Sundari (2017) lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang dalam perspektif islam. Penelitian Deasa Nurhausan Albana (2017) lokasi berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang Kaki Lima Malioboro Pasca Revitalisasi Parkir.




---

<sup>47</sup> Kilkenney, Maurenn and Jacques, F. T, *Economics Of Location : A Selective Survey*, (Department of Economics. Iowa State University, 1998), h. 137

<sup>48</sup> Sjafrizal, *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Penerbit Baduouse Media, 2008), h. 90

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Modal, Jam Berdagang, Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone” dari hasil data dilapangan dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil uji pengaruh variabel modal terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 0,733. Artinya bahwa modal berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.
2. Hasil uji pengaruh jam berdagang terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 523266.071. Artinya bahwa jam berdagang berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.
3. Hasil uji pengaruh lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel modal sebesar 283397.177. Artinya lokasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar.
4. Koefisien regresi sebesar -4.403 artinya modal ( $X_1$ ), jam berdagang ( $X_2$ ), dan lokasi ( $X_1$ ) kurang dari 100% maka tingkat pendapatan, tidak mengalami perubahan . Artinya semua variabel modal, jam berdagang, dan lokasi terhadap variabel pendapatan mempunyai pengaruh signifikan.



## B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil, maka saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian :

1. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang diharapkan kepada UPTD Pasar sentral palakka kelompok pedagang koperasi yang dapat membantu pedagang dalam memperoleh pinjaman modal, sehingga kebutuhan pedagang akan semakin berkembang dengan baik.
2. Dalam menentukan lokasi berdagang, seharusnya pedagang lebih memperhatikan keadaan, letak dari keramaian yang dapat dijangkau oleh konsumen.
3. Perlu dikajinya faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pedagang seperti jenis dagangan, harga, dan lain-lain. kelompok pedagang koperasi yang dapat membantu pedagang dalam memperoleh pinjaman modal, sehingga kebutuhan pedagang akan semakin berkembang dengan baik.

# DAFTAR PUSTAKA

- Ariyan. "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar". Denpasar: *Skripsi* Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Udayana, 2006.
- Arikunto. "*Prosedur Penelitian Suatu Praktek*". Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Andriyani. "Dampak perpindahan Lokasi Pasar Sentral Terhadap Pendapatan Pedagang dan Penerimaan Retribusi Pasar di Kabupaten Buton Utara". *Skripsi*. Kendari: Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2016.
- Asy'ari. "*Sosiologi Kota dan Desa*". Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone 2018.
- Basu, S., "*Manjemen Penjualan*". Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2012.
- Berry, B. "Dalam Bukunya Geography of Market". Dalam: Astonik, 1967.
- Damsar. "*Sosiologi Pasar, Laboratorium Sosiologi*". Padang: FISIP–UA, 2005.
- Departemen Agama RI. "AL-Qur'an dan terjemhanya". Jakarta Timur: CV. Darus Sunnah, 2002.
- Depdiknas, RI. "Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi III". Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djojodipuro. "*Teori Lokas*". Jakarta : Lembaga Penerbit FE–UI, 1992.
- Endrawanti, S., "Dampak relokasi pasar (studi kasus pada pasar sampangan kota semarang)". *Jurnal ilmiah*. Semarang: UNTAG, 2012.
- Firdausa, Roestyadi Artistyan dan Aitrie Arianti. "Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran", *E-Jurnal*, Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, 2013.
- Ghozali, I., "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Cetakan IV*". Semarang : BP UNDIP, 2009.
- Gregory N. Mankiw. *Principles of Economics* (Pengantar Ekonomi Mikro). Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Hentiani. "Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar". Denpasar: *Skripsi* Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Udayana, 2011.

- Kilkenny, Maurenn and Jacques, F.,T. “*Economics Of Location : A Selective Survey*, Department of Economics”. Iowa State University, 1998.
- Munandar. “Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar”. Denpasar: *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Udayana*, 2006.
- Noor dan Faizail, H,. “*Ekonomi manajerial*”. Jakarta: PT Rajagrafindo persada. 2007.
- Paula. “Analisis Faktor –Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati Di Kabupaten Gianyar”. Denpasar: *Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Udayana*, 2005..
- Reksoprayitno. “*System Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*”. Jakarta: bina grafika, 2004.
- Santi, R., K. “Sistem penentuan daerah relokasi pemukiman masyarakat dikota banda aceh berbasis system informasi geografis”. *Jurnal fakultas teknologi industry jurusan teknik informatika universitas gunadarma*, 2006.
- Sadono, S. “*Teori Makro Ekonomi*”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Praseda, 2002.
- Sugiyono. “*Statistika untuk Penelitian*”. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sjafrizal. “*Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*”. Jakarta: Penerbit Baduose Media, 2008.
- Soekartawati. “*Faktor-faktor Produksi*”. Jakarta: Salemba Empat, 2002.
- Suryanto. “*Seleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Milenium III*”. Yogyakarta: Adicta, 2000.
- Suparmoko. “*Ekonomi Lingkungan*”, Yogyakarta : Penerbit BPFE, 2012.
- Tulus Tambunan. “*Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia Beberapa Isu Penting*”, Jakarta; PT Salemba, 2002.
- Yunesa, Vitra, Erna, J., dan Rika, D. “Analisis Dampak Relokasi Pedagang ke Pasar Semi Modern di Kabupaten Bungo”, *Jurnal*, 2016.
- Yosi, S,. “Teori Lokasi Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional”. *Jurnal*, 2015.

L

A

M

P

I

R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
ALAUDDIN  
M A K A S S A R

N

## Lampiran 1

### KUSIONER PENELITIAN

Bersamaan ini saya memohon kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi daftar pertanyaan sebagai data agar dapat menyusun skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Modal, Jam Berdagang dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone”**. Saya mengharapkan kesediaannya untuk menjawab dengan baik. Atas kerjasamanya, Saya ucapkan terimakasih.

#### Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : .....tahun
3. Jenis Kelamin :      a. Laki-laki      b. Wanita
4. Pendidikan :      a. SD      b. SMP      c. SMA      d. Diploma      e. Sarjana

Mohon berikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban sesuai pilihan Bapak/Ibu.

#### Pertanyaan Modal

1. Apakah modal usaha pada awal berdagang berasal dari dana sendiri?
  - a. Ya      b. Tidak
2. Apakah Bapak/Ibu memperoleh modal usaha dari pinjaman?
  - a. Ya      b. Tidak
3. Apakah jumlah modal yang Bapak/ibu gunakan untuk pengadaan sarana dan prasarana lain (alat-alat yang digunakan untuk berdagang)?
  - a. Ya      b. Tidak

Berapa modal yang Bapak/ibu gunakan? Rp.....

#### Jam Berdagang

4. Berapa lama bapak/ibu/saudara/i berdagang di pasar sentral Palakka?
  - a. >7 jam      c. 9 jam
  - b. 8 jam      d. <10 jam

5. Dimulai dari jam berapa bapak/Ibu mulai membuka kios dipasar sentral Palakka?

- a. Jam 04.00                      c. Jam 06.00  
b. Jam 05.00                      d. Jam 07.00

Hari apa saja bapak/ibu berjualan.....

6. Apakah Bapak/ibu berjualan dalam sehari tersebut dilakukan pada jam-jam tertentu saja ?

- a. Sering                      c. Kadang-kadang  
b. Selalu                     d. Tidak

7. Sudah sesuaikah pendapatan yang diterima bapak/ibu apa bila tidak pernah libur?

- a. Sangat Setuju                      c. Tidak setuju
- b. Setuju                                  d. Sangat Tidak setuju

## Lokasi

8. Apakah lokasi usaha bapak/ibu/saudara/i sekarang strategis?

- a. Sangat strategis  
b. Strategis  
c. Tidak Strategis  
d. Sangat Tidak Strategis

Apa alasan lokasi pasar strategis.....

9. Bagaimana kondisi keamanan pasar ini menurut bapak/ibu/saudara/i, setelah pasar di relokasi?

- a. Sangat aman                      c. Tidak Aman  
b. Aman                                d. Sangat Tidak Aman

10. Menurut bapak/ibu/saudara/i, bagaimana kondisi fasilitas-fasilitas di pasar ini?

- a. Sangat Baik                      c. Tidak Baik
- b. Baik                                d. Sangat Tidak Baik

11. Menurut bapak/ibu/saudara/i, apakah letak pasar terjangkau oleh pembeli?

- a. Sangat terjangkau      c. Tidak terjangkau  
b. Terjangkau              d. Sangat Tidak terjangkau

12. Apakah transportasi mudah diperoleh untuk pergi kepasar?

- a. Sangat mudah                      c. Tidak mudah
- b. Mudah                                d. Sangat Tidak mudah

**Pendapatan**

13. Apakah pendapatan bapak/ibu/saudara/i meningkat setelah pasar di relokasi?

- a. Sangat meningkat    c. Tetap
- b. Meningkatkan        d. Menurun

14. Apakah pendapatan bapak/ibu/saudara/i meningkat dengan waktu yang dipilih pedagang?

- a. Sangat meningkat    c. Tetap
- b. Meningkatkan        d. Menurun

15. Apakah bapak/ibu/saudara/i mudah memperoleh pendapatan tambahan setelah pasar di relokasi?

- a. Sangat mudah                      c. Tidak mudah
- b. Mudah                                d. Sangat Tidak mudah

Berapa pendapatan yang diperoleh sebelum pasar relokasi.....

Berapa pendapatan yang diperoleh setelah pasar relokasi.....



## Lampiran 2









## Lampiran 3

TABULASI HASIL

No	Umur	Pendidikan	JK	(X1)	(X2)	K	(X3)	K	Y
1	41	SMA	L	Rp 16,000,000	16	SERING	18	SANGAT BAIK	Rp 19,000,000
2	30	SMA	L	Rp 9,000,000	13	SELALU	17	SANGAT BAIK	Rp 13,500,000
3	21	Diploma	W	Rp 9,000,000	16	SERING	15	BAIK	Rp 18,500,000
4	36	SMP	L	Rp 8,500,000	14	SERING	14	BAIK	Rp 14,000,000
5	28	SMA	W	Rp 7,000,000	12	SELALU	15	BAIK	Rp 12,000,000
6	61	SMP	L	Rp 14,000,000	13	SELALU	13	BAIK	Rp 16,500,000
7	27	SD	L	Rp 8,000,000	10	KADANG-KADANG	11	TIDAK BAIK	Rp 12,500,000
8	40	SD	L	Rp 16,500,000	14	SERING	19	SANGAT BAIK	Rp 20,000,000
9	37	SD	W	Rp 14,500,000	14	SERING	16	BAIK	Rp 16,000,000
10	47	SMA	W	Rp 7,000,000	11	SELALU	14	BAIK	Rp 11,000,000
11	30	SD	W	Rp 12,000,000	12	SELALU	12	TIDAK BAIK	Rp 12,000,000
12	45	SMP	W	Rp 10,000,000	12	SELALU	14	BAIK	Rp 14,000,000
13	41	DIPLOMA	L	Rp 16,500,000	16	SERING	19	SANGAT BAIK	Rp 25,000,000
14	28	SMA	L	Rp 5,000,000	10	KADANG-KADANG	13	BAIK	Rp 10,000,000
15	34	SMA	L	Rp 7,500,000	13	SELALU	15	BAIK	Rp 14,000,000
16	55	SMP	W	Rp 3,000,000	12	SELALU	11	TIDAK BAIK	Rp 8,000,000
17	53	SD	W	Rp 9,000,000	13	SELALU	16	BAIK	Rp 16,000,000
18	70	SD	W	Rp 6,000,000	13	SELALU	13	BAIK	Rp 9,500,000
19	38	SMA	L	Rp 13,000,000	15	SERING	16	BAIK	Rp 18,000,000
20	53	SD	W	Rp 5,000,000	14	SERING	15	BAIK	Rp 10,000,000
21	64	SD	W	Rp 14,500,000	14	SERING	12	TIDAK BAIK	Rp 17,500,000
22	37	S1	L	Rp 10,500,000	14	SERING	16	BAIK	Rp 18,000,000
23	47	SMA	W	Rp 15,000,000	13	SELALU	13	BAIK	Rp 16,000,000
24	23	SMA	W	Rp 12,000,000	12	SELALU	18	SANGAT BAIK	Rp 14,000,000
25	57	SD	W	Rp 4,000,000	12	SELALU	12	TIDAK BAIK	Rp 7,000,000
26	37	SD	W	Rp 9,000,000	12	SELALU	15	BAIK	Rp 12,500,000
27	44	SMP	W	Rp 16,000,000	14	SERING	17	SANGAT BAIK	Rp 18,000,000
28	70	SD	W	Rp 11,000,000	13	SELALU	12	TIDAK BAIK	Rp 12,000,000
29	31	SD	W	Rp 16,500,000	16	SERING	15	BAIK	Rp 18,000,000
30	33	SMP	L	Rp 14,000,000	12	SELALU	12	TIDAK BAIK	Rp 14,000,000
31	28	SMA	W	Rp 15,000,000	13	SELALU	12	TIDAK BAIK	Rp 16,000,000
32	41	SMP	W	Rp 14,500,000	12	SELALU	12	TIDAK BAIK	Rp 14,000,000
33	58	SD	W	Rp 12,500,000	13	SELALU	13	BAIK	Rp 14,000,000



34	52	SD	W	Rp 1,000,000	10	KADANG-KADANG	13	BAIK	Rp 3,000,000
35	38	SD	W	Rp 4,500,000	14	SERING	16	SANGAT BAIK	Rp 8,000,000
36	65	SD	W	Rp 7,000,000	12	SELALU	14	BAIK	Rp 10,500,000
37	34	S1	L	Rp 16,000,000	15	SERING	17	SANGAT BAIK	Rp 18,000,000
38	47	SD	W	Rp 11,500,000	12	SELALU	11	TIDAK BAIK	Rp 14,000,000
39	25	SMP	L	Rp 14,000,000	15	SERING	14	BAIK	Rp 16,000,000
40	45	SMA	W	Rp 13,500,000	13	SELALU	16	BAIK	Rp 16,500,000
41	31	S1	W	Rp 12,500,000	16	SERING	17	SANGAT BAIK	Rp 17,000,000
42	50	SD	W	Rp 8,500,000	15	SERING	17	SANGAT BAIK	Rp 15,000,000
43	40	SD	L	Rp 5,000,000	13	SELALU	18	SANGAT BAIK	Rp 9,500,000
44	22	SD	W	Rp 14,000,000	13	SELALU	20	SANGAT BAIK	Rp 20,000,000
45	57	SMP	W	Rp 10,000,000	13	SELALU	10	TIDAK BAIK	Rp 14,000,000
46	49	SMA	W	Rp 15,500,000	14	SERING	19	SANGAT BAIK	Rp 20,000,000
47	38	SMA	L	Rp 13,000,000	12	SELALU	14	BAIK	Rp 16,000,000
48	64	SD	W	Rp 3,500,000	9	KADANG-KADANG	14	BAIK	Rp 5,000,000
49	60	SMP	L	Rp 4,500,000	12	SELALU	12	TIDAK BAIK	Rp 9,000,000
50	37	SMA	L	Rp 6,000,000	14	SERING	16	BAIK	Rp 11,500,000
51	50	SD	W	Rp 6,000,000	14	SERING	16	BAIK	Rp 10,000,000
52	31	SMA	W	Rp 14,000,000	13	SELALU	14	BAIK	Rp 16,500,000
53	36	S1	W	Rp 14,000,000	14	SERING	14	BAIK	Rp 21,000,000
54	48	SMP	W	Rp 15,000,000	13	SELALU	13	BAIK	Rp 19,000,000
55	43	SMA	W	Rp 17,000,000	15	SERING	19	SANGAT BAIK	Rp 18,500,000
56	55	SMA	W	Rp 8,000,000	14	SERING	19	SANGAT BAIK	Rp 16,000,000
57	25	S1	W	Rp 12,500,000	16	SERING	18	SANGAT BAIK	Rp 20,000,000
58	60	SD	W	Rp 18,000,000	13	SELALU	15	BAIK	Rp 16,000,000
59	45	SMA	W	Rp 13,000,000	14	SERING	14	BAIK	Rp 17,500,000
60	35	SMA	W	Rp 10,000,000	16	SERING	18	SANGAT BAIK	Rp 18,000,000
61	59	SD	L	Rp 14,000,000	12	SELALU	10	TIDAK BAIK	Rp 15,500,000
62	48	SD	L	Rp 13,500,000	14	SERING	18	SANGAT BAIK	Rp 18,000,000
63	35	SMA	W	Rp 9,000,000	14	SERING	13	BAIK	Rp 17,000,000
64	40	SMA	W	Rp 8,500,000	15	SERING	18	SANGAT BAIK	Rp 14,000,000
65	29	SMA	W	Rp 13,000,000	15	SERING	15	BAIK	Rp 16,500,000
66	48	SD	W	Rp 10,500,000	15	SERING	14	BAIK	Rp 18,000,000

67	42	SMA	W	Rp 13,500,000	11	SELALU	11	TIDAK BAIK	Rp 16,000,000
68	64	SD	W	Rp 11,500,000	15	SERING	14	BAIK	Rp 16,000,000
69	50	SD	L	Rp 15,000,000	13	SELALU	13	BAIK	Rp 16,000,000
70	39	SD	W	Rp 8,000,000	16	SERING	17	SANGAT BAIK	Rp 13,500,000
71	47	SMA	W	Rp 15,000,000	14	SERING	12	TIDAK BAIK	Rp 16,000,000
72	43	SD	W	Rp 10,500,000	11	SELALU	18	SANGAT BAIK	Rp 19,000,000
73	68	SD	W	Rp 16,000,000	15	SERING	16	BAIK	Rp 20,500,000
74	57	SD	W	Rp 9,500,000	16	SERING	14	BAIK	Rp 16,000,000
75	25	SMA	W	Rp 14,500,000	14	SERING	16	BAIK	Rp 18,000,000
76	40	SD	W	Rp 12,500,000	14	SERING	14	BAIK	Rp 16,000,000
77	36	SMP	W	Rp 7,000,000	15	SERING	13	BAIK	Rp 9,500,000
78	63	SD	W	Rp 5,000,000	14	SERING	12	TIDAK BAIK	Rp 10,000,000
79	30	SD	W	Rp 13,000,000	12	SELALU	16	SANGAT BAIK	Rp 17,000,000
80	48	SD	W	Rp 11,200,000	15	SERING	12	TIDAK BAIK	Rp 16,000,000
81	36	SD	W	Rp 3,500,000	13	SELALU	16	SANGAT BAIK	Rp 5,000,000

## Lampiran 4

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
PENDAPATAN	1.48E7	4032344.155	81
MODAL	1.09E7	4053454.555	81
JAM BERDAGANG	13.47	1.613	81
LOKASI	14.75	2.437	81

**Correlations**

		PENDAPATAN	MODAL	JAM BERDAGANG	LOKASI
Pearson Correlation	PENDAPATAN	1.000	.836	.528	.388
	MODAL	.836	1.000	.334	.173
	JAM BERDAGANG	.528	.334	1.000	.424
	LOKASI	.388	.173	.424	1.000
Sig. (1-tailed)	PENDAPATAN	.	.000	.000	.000
	MODAL	.000	.	.001	.061
	JAM BERDAGANG	.000	.001	.	.000
	LOKASI	.000	.061	.000	.
N	PENDAPATAN	81	81	81	81
	MODAL	81	81	81	81
	JAM BERDAGANG	81	81	81	81
	LOKASI	81	81	81	81

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOKASI, MODAL, JAM BERDAGANG <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LOKASI, MODAL, JAM BERDAGANG <sup>a</sup>		. Enter

b. Dependent Variable: PENDAPATAN

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.890 <sup>a</sup>	.792	.784	1872306.378	.792	98.022	3	77	.000	1.726

a. Predictors: (Constant), LOKASI, MODAL, JAM BERDAGANG

b. Dependent Variable:  
PENDAPATAN

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.031E15	3	3.436E14	98.022	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.699E14	77	3.506E12		
	Total	1.301E15	80			

a. Predictors: (Constant), LOKASI, MODAL, JAM BERDAGANG

c. Dependent Variable: PENDAPATAN

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.403E6	1.854E6		-2.375	.020					
MODAL	.733	.055	.736	13.360	.000	.836	.836	.694	.887	1.127
JAM BERDAGANG	523266.071	149838.470	.209	3.492	.001	.528	.370	.181	.750	1.333
LOKASI	283397.177	94921.127	.171	2.986	.004	.388	.322	.155	.819	1.221

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	MODAL	JAM BERDAGANG	LOKASI
1	1	3.894	1.000	.00	.01	.00	.00
	2	.085	6.755	.01	.95	.01	.03
	3	.014	16.428	.21	.01	.08	.95
	4	.007	24.126	.77	.04	.91	.02

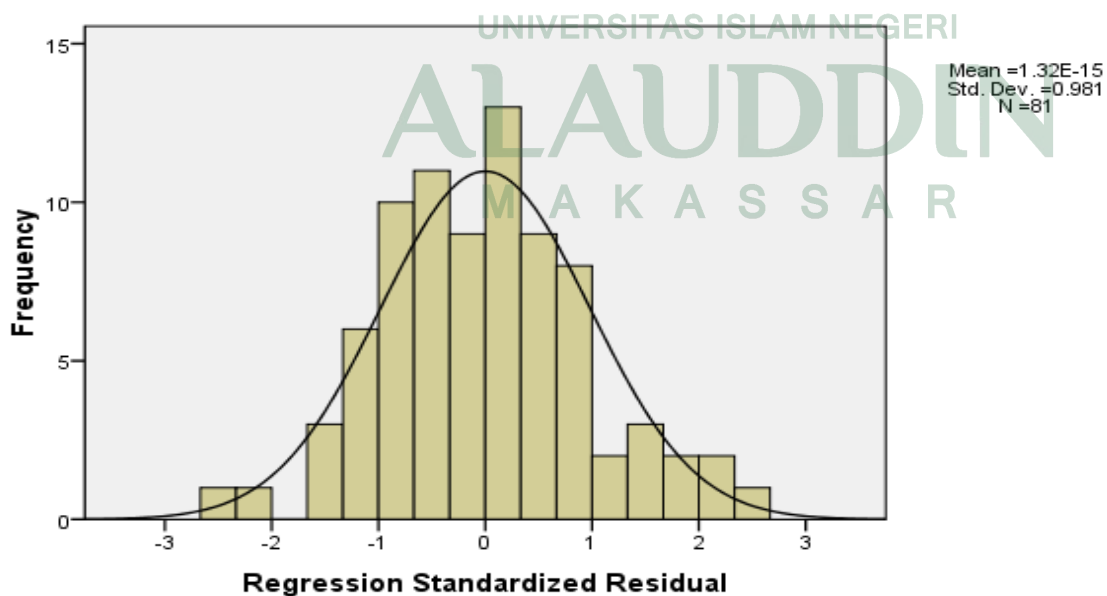
a. Dependent Variable: PENDAPATAN

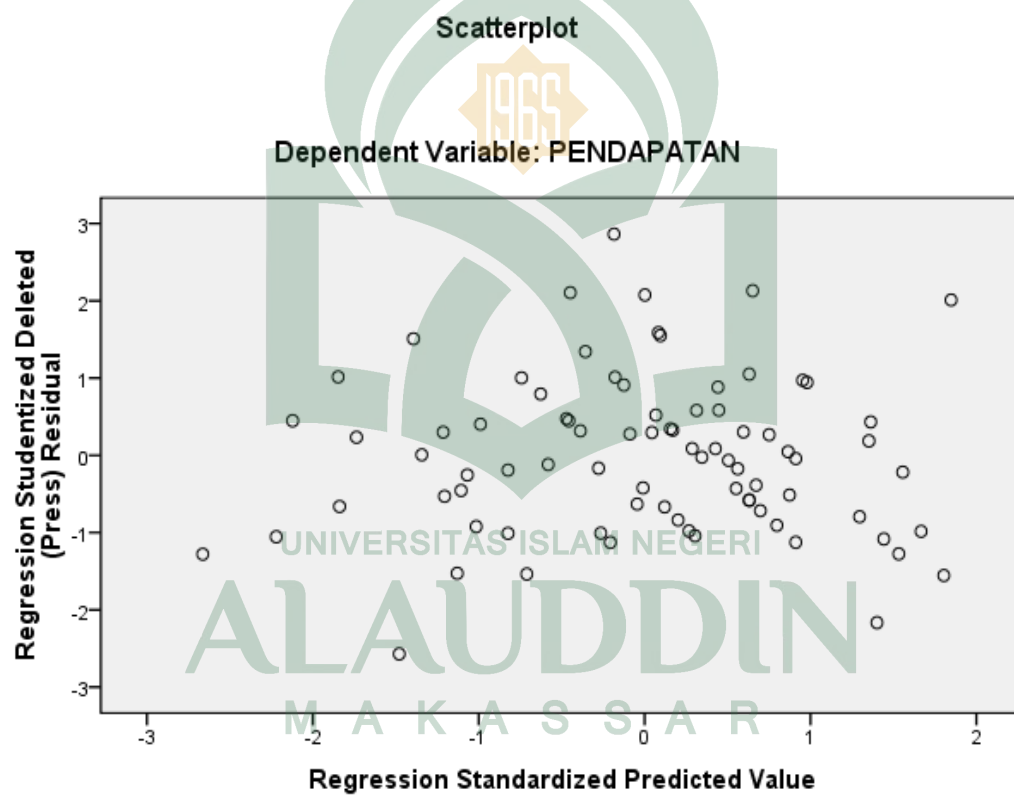
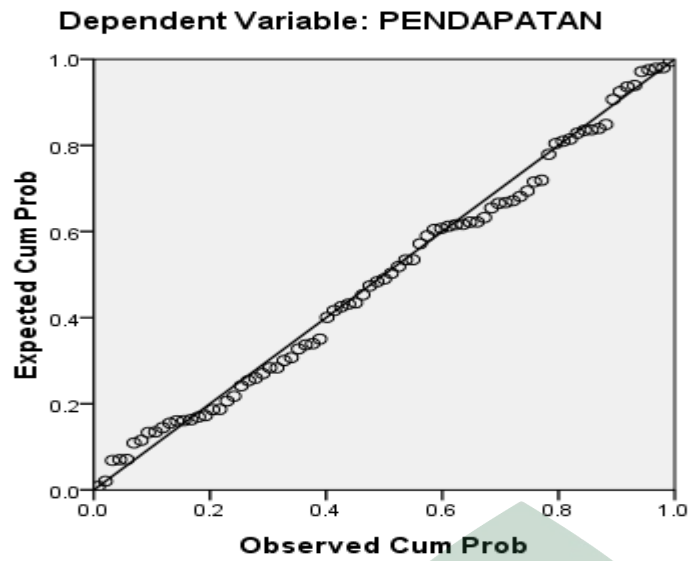


**Residuals Statistics<sup>a</sup>**

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	5.25E6	2.14E7	1.48E7	3589669.292	81
Std. Predicted Value	-2.664	1.847	.000	1.000	81
Standard Error of Predicted Value	2.405E5	6.802E5	4.049E5	96156.824	81
Adjusted Predicted Value	5.53E6	2.15E7	1.48E7	3581743.870	81
Residual	-4.498E6	4.854E6	.000	1836865.198	81
Std. Residual	-2.402	2.593	.000	.981	81
Stud. Residual	-2.481	2.738	.000	1.011	81
Deleted Residual	-4.799E6	5.412E6	-2.245E3	1949843.508	81
Stud. Deleted Residual	-2.570	2.863	.001	1.025	81
Mahal. Distance	.333	9.570	2.963	1.905	81
Cook's Distance	.000	.215	.016	.030	81
Centered Leverage Value	.004	.120	.037	.024	81

a. Dependent Variable: PENDAPATAN

**Histogram****Dependent Variable: PENDAPATAN**





**PEMERINTAH KABUPATEN BONE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 3 Watampone Telp. (0481) 25056

**IZIN PENELITIAN**

Nomor: 070/12.1337/X/IP/DPMPTSP/2018

**DASAR HUKUM :**

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **MUH. ZULFI QADRI**  
 NIP/Nim/Nomor Pokok : 90300114105  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Alamat : Jl. A. Celleng Kel. Cellu Kec. Tanete Riattang Timur  
 Pekerjaan : Mahasiswa UIN Alauddin Makassar

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka Penulisan Skripsi dengan Judul :

**“ PENGARUH MODAL, JAM BERDAGANG DAN LOKASI TERHADAP PENDAPATAN  
 PEDAGANG PASAR SENTRAL PALAKKA DI KABUPATEN BONE ”**

Lamanya Penelitian : 24 Oktober 2018 s/d 24 November 2018

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Kepala UPTD Pasar Sentral Palakka Kabupaten Bone.
2. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 ( satu ) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bone.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Watampone, 24 Oktober 2018

KEPALA,

**Drs. MUHAMMAD AKBAR, MM**

Pangkat : Pembina Utama Muda

Nip : 19660717 198603 1 009

Tembusan Kepada Yth.:

1. Bupati Bone di Watampone.
2. Ketua DPRD Kab. Bone di Watampone.
3. Kepala Badan Pendapatan Daerah Kab. Bone di Watampone.
4. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kab. Bone di Watampone.
5. Kepala UPTD Pasar Sentral Palakka Kab. Bone di Watampone.
6. Arsip.



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
**BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN**

Nomor : 7958/S.01/PTSP/2018  
 Lampiran :  
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.  
 Bupati Bone

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fek. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar Nomor : 6471/EB.VPP.00.9/10/2018 tanggal 19 Oktober 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **MUH ZULFI QADRI**  
 Nomor Pokok : 90300114105  
 Program Studi : Ilmu Ekonomi  
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
 Alamat : Jl. H.M.Yasin Limpo No. 36, Samata

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH MODAL, JAM BERDAGANG DAN LOKASI TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR SENTRAL PALAKKA DI KABUPATEN BONE "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 Oktober s/d 23 November 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada tanggal : 19 Oktober 2018

**A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU**  
**PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

**ALAUDDIN**  
**MAKASSAR**

**A. M. YAMIN, SE, MS.**  
 Pangkat : Pembina Utama Madya  
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth  
 1. Dekan Fek. Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar di Makassar;  
 2. Peringgal.





**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
NOMOR : 451 TAHUN 2019**

**TENTANG**

**PANITIA DAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH  
JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN ALAUDDIN MAKASSAR**

- Membaca :** Surat permohonan : **Muh. Zulfikri Qadri**  
NIM : **90300114105**  
Tanggal : **25 Februari 2019**  
Mahasiswa Jurusan : **ILMU EKONOMI**  
Untuk Ujian Skripsi/ Munaqasyah yang berjudul **"Pengaruh modal, jam berdagang dan lokasi terhadap pendapatan pedagang di Kabupaten Bone (Studi Pasar Sentral Palakka)"**
- Menimbang :** 1. Bahwa saudara tersebut diatas telah memenuhi persyaratan Ujian Skripsi/ Munaqasyah  
2. Bahwa untuk pelaksanaan dan kelancaran ujian/ Munaqasyah perlu dibentuk panitia ujian.
- Mengingat :** 1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Keputusan Presiden Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin menjadi UIN Alauddin Makassar;  
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2006 tentang Mekanisme Pelaksanaan Pembayaran atas Bahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara di Lingkungan Kementerian Agama;  
5. Keputusan Menteri Agama RI. No. 5 Tahun 2006 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;  
6. Keputusan Menteri Agama RI. Nomor 93 Tahun 2007 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;  
7. Keputusan Menteri Keuangan No.330/05/2006 tentang penetapan UIN Alauddin Makassar pada Departemen Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU).  
8. Surat Keputusan Rektor UIN Alauddin Nomor 241 B Tahun 2010 Tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan :** 1. Membentuk Panitia Ujian Skripsi/ Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar dengan komposisi :

**Ketua : Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag.**  
**Sekretaris : Dr. H. Abdul Wahab, M.Si.**  
**Penguji I : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
**Penguji II : Ahmad Efendi, SE., M.Si.**  
**Pembimbing I : Dr. Syadzuddin, SE., M.Si.**  
**Pembimbing II : Siti Alsyah, S.Ag., M.Ag.**  
**Pelaksana : Amidar Hamid, A.Md.**

2. Panitia bertugas melaksanakan ujian Skripsi/Munaqasyah bagi saudara yang namanya tersebut diatas.  
3. Biaya pelaksanaan ujian dibebankan kepada anggaran Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.  
4. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

**Ditetapkan di : Samata-Gowa**  
**Pada tanggal : 25 Februari 2019**

**Dekan,**

**Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.**  
**NIP. 19581022 198703 1 002**

## RIWAYAT HIDUP



Muh Zulfi Qadri, yang bisa dikenal Qadri, Lahir di Jeneponto pada tanggal 23 Mei 1996. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Samsu Rijal dan Ibu Kasmawati, SH. Penulis mengawali pendidikan formal pada tahun 2002 di SD Negeri 16 Cellu Kabupaten Bone dan tamat pada tahun 2006 kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di MTS Ma'had Hadits AL-Junaidiyah Biru dan tamat pada tahun 2011, selanjutnya pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Watampone dan tamat pada tahun 2014.

Melalui penerimaan mahasiswa jalur tes UMM pada tahun 2014, penulis berhasil lulus seleksi dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, selama berkuliah penulis aktif diorganisasi kampus maupun luar kampus diantaranya, menjadi pengurus (HMJ) Ilmu Ekonomi Periode 2015-2016, menjadi pengurus Kepmi Bone DPC Tanete riattang periode 2016-2017, dan menjadi pengurus Kepmi Bone DPK Latenriruwa komisariat Uin Alauddin Makassar periode 2017-2018.